

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA DI SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA  
KABUPATEN CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**OKI PRIYATNA**

**NIM. 224120500036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1609 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Oki Priyatna  
NIM : 224120500036  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 19 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Oki Priyatna  
NIM : 224120500036  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP IT  
Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		19/7/2024
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 19730605200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		18/7/2024
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002 Pembimbing/ Penguji		18/7-2024
4	Dr. H. Saefudin, M. Ed. NIP. 19840520 201503 1 006 Penguji Utama		18 July 2024
5	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 19801115 200501 2 004 Penguji Utama		18/7 2024

Purwokerto, 17 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.**  
NIP. 197306052008011017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,  
628250, Fax : 0281-636553*

*Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)*

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Oki Priyatna  
NIM : 224120500036  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Membentuk  
Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja  
Kabupaten Cilacap

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M.A**  
NIP. 19730605 200801 1 017

Purwokerto, 25 Juni 2024

Pembimbing

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021 200604 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,  
628250, Fax : 0281-636553

Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu`alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Oki Priyatna  
NIM : 224120500036  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Program Islamic Boarding School  
Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di  
SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten  
Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu`alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 25 Juni 2024  
Pembimbing

**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021 200604 1002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 25 Juni 2024  
Hormat saya,



**Oki Privatna**  
NIM. 224120500036

# **MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA KABUPATEN CILACAP**

**OKI PRIYATNA  
224120500036**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Merosotnya nilai-nilai moral para generasi muda menjadikan pertanda bahwa pendidikan karakter belum berjalan sesuai harapan. Pendidikan karakter religius sangatlah penting dilakukan pada saat ini. Agar pembentukan karakter religius tersebut dapat terlaksana secara optimal, maka diperlukan proses manajemen yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakakesiswaan, wali kelas, pendidik, dan siswa dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan melalui: (1) Perencanaan dijalankan dengan menetapkan tujuan sesuai dengan visi misi sekolah serta menyusun rencana program yang berisikan aspek religius. (2) Pengorganisasian dilakukan kepala sekolah dengan membagi tugas kepada wakakesiswaan, wali kelas dan pendidik. (3) Pelaksanaan dilakukan dengan menanamkan aspek iman, islam, ihsan, ilmu, dan amal melalui penerapan kedalam pembelajaran, budaya sekolah (keteladanan, pembiasaan, dan spontan), serta kedalam program pengembangan diri (hafalan juz 30 dan surah pilihan, Bina Pribadi islam, jumat taqwa, tilawah, dan PHBI). (4) Pengawasan dilakukan secara kontinu oleh kepala sekolah, wakakesiswaan, wali kelas serta pendidik dengan pemberian nasehat, hukuman maupun poin.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembentukan Karakter, Karakter Religius.

**MANAGEMENT SHAPES THE RELIGIOUS CHARACTER OF  
STUDENTS AT SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP  
REGENCY**

**OKI PRIYATNA  
224120500036**

Islamic Education Management Study Program  
Postgraduate State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The decline in the moral values of the younger generation is a sign that character education has not gone according to expectations. Religious character education is very important at this time. In order for the formation of religious character to be carried out optimally, a good management process is needed.

The aim of this research is to determine the management of students' religious character formation at SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. This research is field research using a qualitative approach. The subjects of this research were school principals, student leaders, homeroom teachers, educators and students using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation.

The research results show that the management of the formation of students' religious character at SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja is carried out through: (1) Planning is carried out by setting goals in accordance with the school's vision and mission and preparing a program plan that contains religious aspects. (2) Organizing is carried out by the school principal by dividing tasks between student affairs teachers, homeroom teachers and educators. (3) Implementation is carried out by instilling aspects of faith, Islam, ihsan, knowledge, and charity through application into learning, school culture (exemplary, habitual, and spontaneous), as well as into self-development programs (memorization of juz 30 and selected surahs, Islamic Personal Development , Friday taqwa, recitations, and PHBI). (4) Supervision is carried out continuously by the principal, student affairs teacher, homeroom teacher and educators by providing advice, punishments and points.

**Keywords:** Character Formation Management, Religious Character.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0544b/Y/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوُ	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـاَ...ِـ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـيَ...ِـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِـوُ...ِـ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- a. الرَّجُلُ ar-rajulu
- b. الْقَلَمُ al-qalamu
- c. الشَّمْسُ asy-syamsu

d. الجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

a. تَأْخُذُ ta'khužu

b. شَيْعٌ syai'un

c. النَّوْءُ an-nau'u

d. إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

a. وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

b. بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

a. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

b. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

a. اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

b. لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

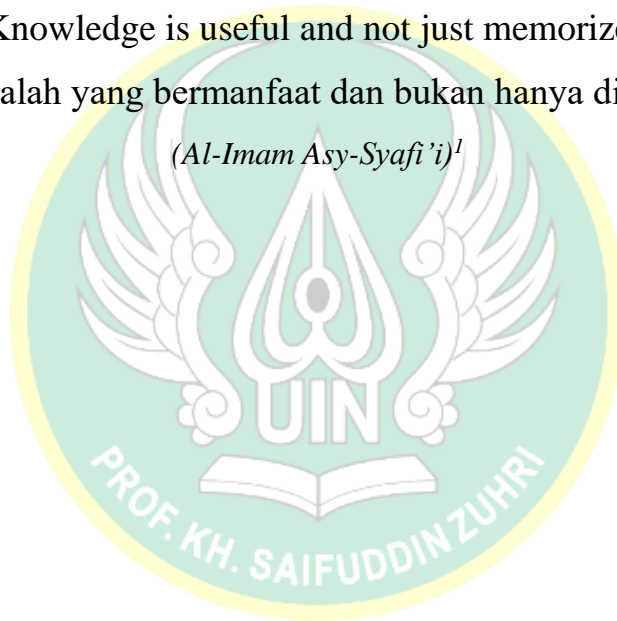
## MOTTO

العلم ما نفع، ليس العلم ما حفظ

"Knowledge is useful and not just memorized"

“Ilmu adalah yang bermanfaat dan bukan hanya dihafalkan”

*(Al-Imam Asy-Syafi'i)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> (Siyar A'lamin Nubala, 10: 89)

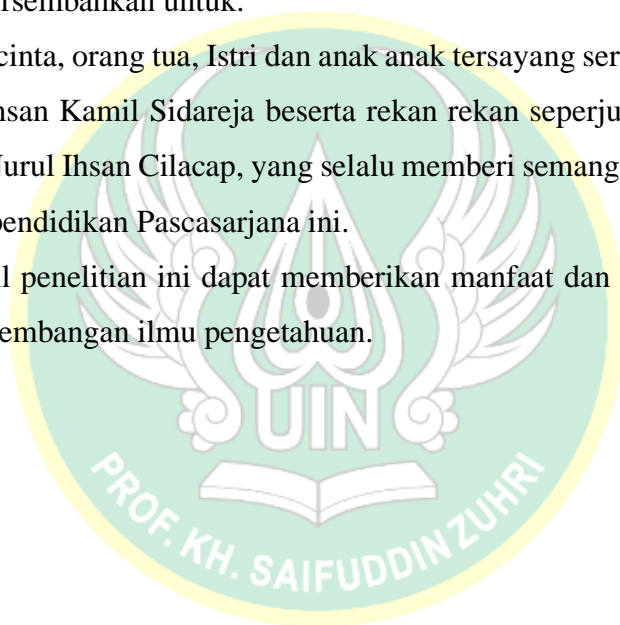
## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur senantiasa saya panjatkan dalam mengiringi segala proses yang saya lewati, termasuk menyelesaikan tesis ini. Berkat rahmat, taufik, dan tuntunan-Mu, tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta, orang tua, Istri dan anak anak tersayang serta Keluarga Besar Yayasan Bina Insan Kamil Sidareja beserta rekan rekan seperjuangan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ihsan Cilacap, yang selalu memberi semangat dalam berjuang menyelesaikan pendidikan Pascasarjana ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahmma Shalli’ala Muhammad Wa’alaahi Syaidina Muhammad yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan tesis ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Adapun judul tesis ini adalah “Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap”. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan tesis ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Dosen Pembimbing tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, serta perhatian penuh terhadap penulis.

5. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bpk. Heri Apriyanto. S,Pd., M.Pd., Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja serta segenap dewan guru dan karyawan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.
7. Keluarga tercinta, orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh dengan iringan do'a.
8. Keluarga Besar Yayasan Nurul Ihsan Jeruk Legi Cilacap, Rekan rekan seperjuangan di Sekolah Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja, yang selalu memberi semangat dalam berjuang menyelesaikan pendidikan Pascasarjana ini.

Pada tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah, Aamiin.

Purwokerto, 25 Juni 2024

Hormat Saya,

**Oki Priyatna**

**NIM. 224120500036**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Manajemen</b> .....	<b>11</b>
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Tujuan Manajemen.....	14
3. Fungsi – fungsi Manajemen .....	16
<b>B. Karakter Religius</b> .....	<b>29</b>
1. Pengertian Karakter Religius .....	29
2. Tujuan Karakter Religius .....	40
3. Sumber Karakter Religius .....	41

<b>C. Pembentukan Karakter Religius.....</b>	<b>41</b>
1. Dasar Terbentuknya Karakter Religius.....	41
2. Nilai – Nilai Karakter Religius .....	42
3. Pembentukan Karakter Religius.....	44
4. Unsur-unsur Membentuk Nilai karakter Religius .....	46
5. Ciri-Ciri Religius.....	47
6. Tahap perkembangan terbentuknya Karakter Religius .....	47
<b>D. Telaah Pustaka atau Penelitian yang relevan .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>56</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>60</b>
<b>F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
<b>A. Hasil Penelitian Manajemen Pembentukan Karakter Religius di     SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap .....</b>	<b>64</b>
1. Perencanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.....	64
2. Pengorganisasian Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	67
3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.....	76
4. Pengawasan Pembentukan Karakter Religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.....	86

**B. Pembahasan Penelitian Manajemen Pembentukan Karakter  
Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**90

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	90
2. Pengorganisasian Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	92
3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	92
4. Pengawasan Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>100</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>100</b>
<b>B. Implikasi</b> .....	<b>101</b>
<b>C. Saran</b> .....	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>111</b>

**LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman observasi
Lampiran 2	Pedoman wawancara
Lampiran 3	Catatan lapangan hasil observasi
Lampiran 4	Catatan lapangan hasil wawancara
Lampiran 5	Profil Sekolah
Lampiran 6	Dokuman Pendukung (foto dan dokumen)
Lampiran 7	Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan siswa baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Adanya manajemen dalam pendidikan dapat memiliki peran dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat, terarah dan hasil maksimal. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dibutuhkan guna untuk optimalisasi dalam implementasi manajemen pendidikan.

Pendidikan yang ideal ialah pendidikan yang bukan hanya menyiapkan siswa untuk sebuah pekerjaan atau pangkat saja, melainkan juga untuk merampungkan problematik yang terjadi di kehidupan setiap harinya. Adapun penyelenggara Pendidikan Nasional Indonesia dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang terencana untuk mengadakan proses pembelajaran supaya siswa dapat secara aktif menumbuhkembangkan potensi dalam dirinya supaya memiliki bekal berupa spiritual keagamaan, kontrol diri, karakter, intelegensi, akhlak yang baik, serta ketrampilan yang dibutuhkan olehnya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>3</sup>

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah kegiatan dalam membina siswa agar bisa mengambil sebuah

---

<sup>2</sup> Muhamad Lutfi Assidiq, et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam (P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753 ), 89.

<sup>3</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

keputusan yang matang serta dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari dengan tujuan bisa memberikan manfaat kepada sekitar. Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki seseorang yang berisikan nilai, keterampilan, etika, serta kebijakan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.<sup>4</sup> Pendidikan karakter ialah bagian dari strategi yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran supaya siswa bisa lebih mudah dalam menghadapi berbagai problema yang terjadi. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menyalurkan pengetahuan antara suatu kesalahan dan kebenaran, namun juga bisa memberikan nilai-nilai yang menjadikannya suatu kebiasaan siswa, sehingga kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>5</sup> Pendidikan karakter tidak bisa dianggap sepele karena dampak dari adanya pendidikan karakter itu sangatlah berpengaruh dan abadi pada diri seseorang terkhusus anak-anak dikehidupannya yang akan datang. Oleh karenanya pendidikan karakter ini harus diterapkan dengan sebaik mungkin baik itu melalui pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Banyak fenomena yang kerap terjadi di dunia pendidikan Indonesia sekarang ini, terlebih di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), di antaranya: (1) Meningkatnya kenakalan oleh para remaja, data dari Polri terus mengalami peningkatan, adanya anak-anak sekolah yang membuat sekelompok geng, tawuran dan menganiaya rekan-rekan sebayanya, data aborsi di kalangan pelajar terus meningkat, dan adanya fenomena seks bebas di kalangan pelajar SLTP, (2) Maraknya remaja gemar bermain playstation, suka melihat gambar bahkan menonton video porno sehingga menjadikan mereka lupa untuk selalu berzikir kepada Allah Swt., melupakan salat tepat pada waktunya, dan jarang sekali membaca Al-Quran dan berdoa, (3) Membudayanya ketidakjujuran, hilangnya rasa hormat anak kepada orang

---

<sup>4</sup> Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", Jurnal Tarbiyah, Volume 11, Nomor 2 (2014), 265-266.

<sup>5</sup> Lyna Dwi Mutya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Vol. 3, No. 1, (2020), 65.

<sup>6</sup> Alex Agboola & Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom", European Journal of Educational Research, Vol. 1, No. 2, (2012), 165.

tua atau guru pada usia anak-anak dan remaja, (4) Menurunnya optimisme belajar, mengikisnya etos kerja, mudarnya kedisiplinan, dan kegemaran untuk menjalani hidup yang mudah tanpa usaha keras, (5) Berkurangnya jiwa yang bertanggung jawab pada diri anak-anak dan remaja terhadap dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, bahkan bangsa dan negara, (6) Menjamurnya nilai materialis pada usia anak-anak dan remaja, kemudian sedikitnya semangat agar menjadi sosok yang berprestasi dan mandiri, (7) Bertambahnya penggunaan narkoba serta minuman keras di usia remaja, (8) Mengikisnya rasa percaya pada diri sendiri, nasionalisme dan patriotisme pada diri anak-anak dan remaja<sup>7</sup>

Namun pada kenyataannya pendidikan karakter pada sekarang ini belum sepenuhnya berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat secara langsung dari banyaknya kasus kemerosotan nilai-nilai moral dan akhlak generasi penerus bangsa. Perilaku-perilaku tercela seperti pergaulan bebas sudah mulai dianggap sebagai hal yang lumrah dikalangan para remaja pada saat ini, walaupun masih terdapat para remaja yang menjaga dirinya serta tetap dalam jalur agama. Akan tetapi remaja-remaja yang berpegang teguh itu jumlahnya tidak lebih banyak daripada yang melakukan perbuatan tercela.<sup>8</sup> Keadaan ini tentunya sangatlah memprihatinkan, karena hal ini sangat bertentangan dengan perilaku yang seharusnya dilakukan mereka yang menampakkan adanya akhlak yang baik dalam bersosial, sikap empati, jujur, serta saling melindungi dari perilaku yang berlawanan dari landasan keagamaan maupun nilai-nilai kehidupan manusia yang berakhlak serta beradab.<sup>9</sup> Melihat hal tersebut pendidikan karakter yang baik sangatlah dibutuhkan terutama yang bersifat religius atau kerohanian yang harapannya bisa menghadapi problema tersebut, karena apabila dibiarkan maka dapat

---

<sup>7</sup> M. Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah Dan Hidayatullah*, 2022.

<sup>8</sup> Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab", *UNISIA*, Vol. XXXII No. 82, (2015), 24.

<sup>9</sup> Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, (2016), 373.



merusak akhlak dan moral seseorang.

Pendidikan karakter religius menjadi solusi dari problematik tersebut dan menjadikan siswa teralihkan kepada pengenalan nilai kognitif, nilai afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai yang nyata. Pendidikan karakter membiasakan siswa cara berpikir dan berperilaku yang membuat siswa menjalani kehidupan bersamaan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.

Karakter religius merupakan salah satu nilai dari pendidikan karakter. Pengembangan karakter religius ini sangat berguna apabila ditumbuh kembangkan dalam diri siswa guna membuat ucapan, pemikiran, dan perilaku siswa yang diupayakan agar tetap berdasar pada landasan keagamaan. Islam menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan sebisanya sudah dibiasakan sejak anak lahir tujuannya agar anak tersebut bisa memiliki karakter yang religius.<sup>8</sup> Pendidikan karakter dalam agama Islam ditujukan kepada insan yang mengharapkan kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam ajaran Islam berpedoman pada Al-Quran dan Sunah

Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”.

Ayat tersebut menjelaskan berkenaan dengan nasehat Luqman kepada anaknya terkait dengan hal-hal yang menyangkut perbuatan kebaikan yang dicerminkan dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Wahbah Al-Zuhaili menafsirkan kalimat *wa'mur bil-ma'ruf* diatas sebagai bentuk ajakan Luqman terhadap dirinya pribadi dan kepada orang lain (anak-anaknya) dalam berbuat kebaikan, seperti budi pekerti yang baik, perbuatan yang mulia, serta membersihkan jiwa dari keburukan. Sedangkan kalimat *wanhâ*

*'anil-munkar* adalah bentuk ajakan dalam mencegah perbuatan maksiat, keburukan serta kemunkaran baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain yang bisa membawa kepada murka Allah SWT<sup>10</sup>

Bangsa ini juga dipandang sebagai bangsa yang menjunjung nilai religius, yang mana bangsa ini mewajibkan kepada setiap warga negaranya untuk mengamalkan sila pertama dasar negara yaitu memiliki keyakinan dan beragama kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>11</sup> Oleh karenanya nilai-nilai kereligiusan ini sangatlah penting ditanamkan pada diri anak demi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menerapkan pendidikan karakter religius. Sekolah didirikan bertujuan untuk mengajarkan sifat-sifat terpuji dengan menanamkan perilaku dan akhlak yang baik kepada siswa yang berlandaskan keislaman. Pendidikan keislaman seperti inilah yang akan membantu orang tua siswa yang belum maksimal menanamkan nilai-nilai religius tersebut kepada anaknya ketika berada di rumah.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja merupakan salah satu Sekolah Islam Terpadu yang ada di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa dalam mendidik siswanya, SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap terbilang cukup mengedepankan penanaman aspek-aspek keagamaan, sehingga sekolah ini menjadi salah satu wadah yang dipercayakan oleh para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama Islam. Nilai-nilai religius ditanamkan kepada siswa melalui program keagamaan sekolah. Selain itu ketika berada dilingkungan sekolah, siswa juga selalu dibiasakan dengan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus dan kebiasaan baik lainnya. SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja melakukan hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, harapannya dengan

---

<sup>10</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid II*, (Depok: Gema Insan, 2016), 150.

<sup>11</sup> Zulkarnain, "*Warga Negara Religius sebagai Identitas Kewarganegaraan di Indonesia*", Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, (Universitas Ahmad Dahlan, 2017), 39.

adanya program yang dilakukan dapat menyiapkan anak didiknya agar bisa memiliki karakter keislaman yang kuat dan mudah berbaur dengan masyarakat untuk kedepannya.

Hal itu juga peneliti lihat dari kondisi siswa disana seperti cara berpakaian, perilaku, sopan santun dan akhlak yang baik. Melihat dari penerapan pendidikan karakter religius yang baik tersebut artinya tidak lepas dari proses pengelolaan di dalamnya. Manajemen yang dilakukan dengan baik dan teratur secara otomatis output yang dihasilkan juga akan baik begitupun pada proses pembentukan karakter religius ini. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Terry dalam Suhadi Winoto mengenai empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen itu harus diterapkan sebaik mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Manajemen pada sebuah lembaga pendidikan biasanya dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan sumber daya manusia dan segala komponen demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.<sup>13</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen yang ada pada sekolah tersebut khususnya yang menyangkut pembentukan karakter religius siswa. Oleh karenanya peneliti akan mengambil judul “Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan membahas mengenai manajemen program pembentukan karakter religius siswa di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, dengan rincian fungsi manajemen yang disingkat dengan POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan),

---

<sup>12</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 34.

<sup>13</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 30.

*Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja?
- b. Bagaimana pengorganisasian Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja?
- c. Bagaimana pelaksanaan Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja?
- d. Bagaimana Pengawasan Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, bahwasannya tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan Pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan tesis mengenai manajemen Pembentukan karakter Religius siswa dapat berguna untuk mengembangkan

ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan manajemen Pembentukan karakter religius serta dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya dalam menerapkan pengembangan manajemen di sekolah. Penelitian ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) yang ingin menerapkan manajemen dalam Pembentukan karakter religius.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala Lembaga Pendidikan, Wakakesiswaan, semua pihak yang terkait dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka acuan maupun pedoman bagi penyelenggara lembaga pendidikan formal untuk melakukan pengelolaan/ manajemen/ administrasi agar semakin lebih baik

### b. Bagi Peneliti

Sebagai khazanah keilmuan, wawasan, pengalaman serta sebagai penerapan teori yang didapatkan penulis di waktu perkuliahan. Sebagai sarana kajian secara ilmiah terhadap gejala-gejala proses pelaksanaan Pendidikan dewasa ini tentang tat acara pengelolaan dalam Pembentukan karakter religius sehingga menjadi bekal pengetahuan bagi peneliti di masa mendatang.

### c. Bagi Perguruan tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi ilmiah di bidang pendidikan baik untuk mahasiswa maupun dosen Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan perguruan tinggi lainnya

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang jelas tersebut, maka pembahasan dibagi

menjadi 5 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Pendahuluan, dalam bab ini membahas beberapa poin utama dari pekerjaan ini. Bagian pertama membahas tentang latar belakang masalah dan memberikan gambaran tentang manajemen sekolah sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Kedua, tentang mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. Ketiga rumusan masalah penelitian tersebut terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab melalui penelitian lapangan. Keempat, menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian.

Pada Bab II, membahas secara rinci landasan teori. Tinjauan pustaka menggambarkan tentang teori manajemen dan karakter religius. Bab ini juga membahas tentang teori manajemen dan kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah, karakter religius, nilai-nilai karakter religius serta indikator karakter religius. Pada bab ini ditampilkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan atau terkait dengan tema sentral dari penelitian ini.

Di Bab III ini, merinci jenis penelitian yang akan dilakukan, definisi beberapa responden dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengekstrak data dari lapangan. Selain itu, bagian ini juga memuat teori analisis data, yang berfungsi untuk menganalisis semua informasi yang diperoleh, menyajikannya sebagai hasil penelitian dan menarik kesimpulan serta keabsahan bahan penelitian.

Selanjutnya pada Bab IV berisi paparan data dan temuan penelitian yang meliputi, gambaran tentang pengelolaan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, yang di antaranya adalah latar belakang berdirinya, visi, misi dan tujuannya, struktur organisasi dan koordinasi antar bagian, dan kegiatan-kegiatan yang dapat Pembentukan karakter religius siswa. pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan- temuan peneliti yang telah dikemukakan untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada, yakni terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil berupa dampak dan nilai dari pembentukan karakter religius siswa melalui program sekolah.

Pada Bab ke V ini menyajikan ringkasan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya. Dalam bab terakhir ini juga memuat implikasi dan saran serta rekomendasi dari hasil penelitian sehingga diharapkan dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut terhadap tesis ini.



## **BAB II**

### **MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Manajemen merupakan ilmu seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>14</sup>

Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu mengatur dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen adalah perumusan sekelompok orang untuk menggunakan segenap kekuatan atau usaha yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam suatu manajemen hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap individu, ia berusaha semaksimal mungkin untuk menentukan tindakan yang tepat, mencari solusi atas masalah dengan kemampuan dan alat yang ada sehingga dapat menemukan celah-celah dan kemungkinan-kemungkinan dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang

---

<sup>14</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 49.



diinginkan dengan efektif dan efisien. Manajemen dalam Islam adalah (khidmat) seperangkat usaha yang dilakukan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Manajemen merupakan bentuk tanggung jawab yang tidak ringan sehingga diperlukan sekelompok orang yang benar-benar bertanggung jawab atas keberhasilan dari tujuan tersebut<sup>15</sup>

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Secara umum, manajemen melibatkan empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Mari kita bahas lebih lanjut mengenai pengertian manajemen dalam konteks ini.

Baharuddin dan Makin juga mengungkapkan pengertian manajemen secara etimologis yaitu berasal dari kata *managio* berarti pengurusan, atau *managiare* berarti melatih dalam mengatur langkah- langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>16</sup>

Ditinjau dari segi terminologis manajemen memiliki banyak makna tergantung dari siapa pendapat tersebut muncul. Dari banyak pendapat itu, di sini akan dipaparkan beberapa saja yang dianggap cocok untuk diterapkan dengan pengelolaan Lembaga pendidikan.

Dalam Kartono dipaparkan bahwa manajemen adalah usaha serentak dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama<sup>17</sup> Selanjutnya masih mengambil dari Kartono, G.R Terry dalam bukunya *Principles of Management* yaitu:

*“Management is the performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talents and resources* (manajemen adalah penyelenggaraan dari penyusunan dan

---

<sup>15</sup>Abdul Manab. *Manajemen Perubahan Kurikulum, mendesain pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), h.225.

<sup>16</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 48.

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 74.

pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya-upaya kelompok, terdiri atas penggunaan bakat- bakat dan sumber-sumber daya manusia).”

Manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Program adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama<sup>19</sup>. Dalam KBBI, Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program yang dimaksud oleh penulis yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik berbentuk materi, prosedur, jadwal, dan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha tersebut mendatangkan hasil.

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang<sup>20</sup>

Dalam keseluruhan, manajemen adalah proses yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan berbagai fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Setiap fungsi ini penting untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan mengintegrasikan keempat fungsi ini secara baik, manajer dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal bagi organisasi

---

<sup>18</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1983), h.13.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 104.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h.4.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen Program adalah suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

## 2. Tujuan Manajemen

Manajemen diperlukan setiap idividu untuk mencapai tujuan tertentu yang di sepakati dalam hal pekerjaan pada suatu organisasi. Seperti halnya lembaga pendidikan. Menurut Winardi “manajemen berhubungan dengan usaha pencapaian sesuatu hal yang spesifik, yang dinyatakan sebagai suatu sasaran”. Sehingga manajemen merupakan alat yang efektif untuk menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Adapun tujuan manajemen pendidikan menurut Nanang Fattah, menyitir pendapat Shrode dan Voich tujuan manajemen adalah produktivitas dan kepuasan seperti peningkatan mutu pendidikan, pemenuhan kesempatan kerja pada pembangunan daerah/nasional serta tanggung jawab sosial. Tujuan tersebut ditentukan berdasarkan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang, dan ancaman<sup>21</sup> Serta merupakan upaya mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi serta meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan<sup>22</sup>

Tujuan utama dari manajemen adalah mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Di dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa tujuan khusus yang menjadi fokus utama dalam aktivitas manajerial. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari manajemen:

- a. Mencapai Efisiensi: Efisiensi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan sumber daya organisasi secara optimal. Tujuan ini menekankan pada pengurangan pemborosan, biaya, waktu, dan upaya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Manajer berupaya untuk

---

<sup>21</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 3, h.15.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 3, h. 25.

meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi atau operasional tanpa mengorbankan kualitas.

- b. Mencapai Efektivitas: Efektivitas berarti mencapai tujuan organisasi dengan cara yang paling tepat dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Ini melibatkan kemampuan untuk menetapkan tujuan yang jelas, mengembangkan strategi yang efektif, dan mengukur kinerja organisasi dalam mencapai tujuan tersebut.
- c. Peningkatan Kualitas: Manajemen bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh organisasi. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan proses produksi, inovasi produk, dan penerapan standar kualitas yang tinggi.
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan, dan memotivasi sumber daya manusia dalam organisasi. Tujuan ini mencakup pengembangan karyawan, penciptaan lingkungan kerja yang positif, serta meningkatkan keterampilan dan produktivitas anggota tim.
- e. Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan: Lingkungan bisnis terus berubah, baik dari segi teknologi, regulasi, maupun preferensi pasar. Manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan ini dengan cepat dan menyesuaikan strategi organisasi untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar.
- f. Pengembangan Inovasi: Inovasi merupakan kunci untuk pertumbuhan jangka panjang dan keunggulan kompetitif. Manajemen berusaha untuk menciptakan budaya inovasi di dalam organisasi, mendorong ide-ide baru, dan mengembangkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang.
- g. Mempromosikan Keberlanjutan: Keberlanjutan lingkungan dan sosial menjadi semakin penting dalam praktek manajemen modern. Tujuan ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab, pengurangan dampak lingkungan, serta kontribusi positif terhadap masyarakat dan komunitas tempat organisasi beroperasi.

Dengan memfokuskan upaya pada tujuan-tujuan ini, manajemen berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi, memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang, dan mencapai kepuasan baik dari internal (karyawan) maupun eksternal (pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat) organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi tujuan dari manajemen pendidikan adalah output yang memberikan kepuasan bagi pelanggan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Atau dengan kata lain mampu dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

### 3. Fungsi – fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dalam pendidikan diungkapkan oleh beberapa ahli. Namun penulis mengambil pendapat dari George R. Terry yang lebih sederhana dan dapat mewakili semua pendapat. Terdapat empat fungsi manajemen yang diungkapkan dalam bukunya *Principles of Management* yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>23</sup>

#### a. Planning atau perencanaan

##### 1) Pengertian Perencanaan

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas- tugasnya.<sup>24</sup> Kartono memaparkan bahwa perencanaan adalah

<sup>23</sup> Terry, George R. 1958. *Principles of Management*.

<sup>24</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99.

kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya<sup>25</sup>

Pengertian ini dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, serta bagaimana cara langkah tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal, efektif dan efisien.

Pada suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mulyono juga menjelaskan dalam melakukan suatu perencanaan, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan, poin-poin tersebut adalah sebagai berikut.<sup>26</sup>

- a) Langkah-langkah perencanaan
  - (1) Memiliki sasaran/tujuan organisasi
  - (2) Sasaran/tujuan ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi-divisi, departemen, dan sebagainya
  - (3) Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis (tentunya dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut)
- b) Proses Perencanaan
  - (1) Merumuskan tujuan yang jelas/operasional

---

<sup>25</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 79.

<sup>26</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.26-27.

- (2) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah
  - (3) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah
  - (4) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis
  - (5) Mengambil keputusan
  - (6) Menyusun rencana kegiatan
- c) Aspek perencanaan
- (1) Senantiasa berorientasi pada masa depan
  - (2) Disajikan untuk mencapai tujuan
  - (3) Sebagai usaha menjabarkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang
  - (4) Kegiatan yang mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan
  - (5) Merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif
- d) Rencana yang baik
- (1) Asas pencapaian tujuan
  - (2) Asas dukungan data yang akurat
  - (3) Asas menyeluruh (komprehensif dan integrated)
  - (4) Asas praktis

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

## 2) Tujuan Perencanaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda beda, tentu perencanaan yang dilakukan pun berbeda. Namun secara umum, tujuan perusahaan melakukan perencanaan karena: (a) Perencanaan adalah cara untuk mengantisipasi dan merekam perubahan. (b) Perencanaan mengarahkan (direction) kepada administrator maupun non administrator. (c) Perencanaan bisa menghindari atau paling tidak memperkecil pemborosan dan tumpang tindih pelaksanaan kegiatan. (d) Perencanaan menetapkan standar yang akan dipakai untuk mempermudah pengawasan

## 3) Manfaat Perencanaan

Fungsi Planning memiliki beberapa manfaat:

- a) Hasil perencanaan menjadi pedoman dan acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan.
- b) Perencanaan bisa memudahkan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan, apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak.
- c) Perencanaan bisa meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi.
- d) Kegiatan setiap unit manajemen lebih terorganisir.
- e) Pelaksanaan tugas menjadi lebih tepat, efektif dan efisien.
- f) Penyimpangan yang berpotensi muncul bisa diantisipasi sedini mungkin.
- g) Ancaman dan hambatan yang mungkin akan terjadi bisa diprediksi dan diatasi seawal mungkin.
- h) Menganisipasi adanya perubahan kondisi baik internal maupun eksternal yang bisa berpengaruh pada kegiatan perusahaan.
- i) Sebagai alat koordinasi antar bidang dan antar divisi dalam perusahaan.



j) Memudahkan pengawasan.

2. Proses Pembuatan Perencanaan

- a) Menetapkan Tugas dan Tujuan
- b) Observasi dan Analisa
- c) Menyiapkan beberapa kemungkinan
- d) Membuat sintesa

3. Bentuk perencanaan

a) Rencana global

Rencana global bisa dikatakan sebagai visi perusahaan, arah perusahaan. Akan dibawa kemana perusahaan ini nantinya.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menyusun rencana global perusahaan yang biasa dikenal dengan nama analisa SWOT. (Streng, Weakness, Opportunity, Treath)

b) Rencana strategis

Rencana strategis adalah bagian dari rencana global namun lebih detail dan terperinci. Rencana strategis menyusun rancangan yang akan dijalankan dalam mencapai rencana global. Biasanya rencana strategis adalah rencana jangka panjang perusahaan dan menggunakan sistem prioritas dimana rencana yang menjadi prioritas akan dijalankan terlebih dahulu.

Rencana strategis adalah dokumen atau panduan yang merinci visi, misi, tujuan jangka panjang, serta strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Ini merupakan alat penting dalam manajemen strategis yang membantu organisasi mengarahkan sumber daya dan energi mereka secara efektif.

c) Rencana operasional

Perencanaan operasional adalah rencana tentang kegiatan operasional yang akan dilakukan dalam jangka pendek. Ada dua tipe dalam perencanaan operasional, yaitu perencanaan sekali pakai dan perencanaan tetap. Rencana operasional adalah

dokumen yang merinci langkah-langkah konkret yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi atau unit bisnis untuk mencapai tujuan jangka pendek. Berbeda dengan rencana strategis yang lebih berfokus pada tujuan jangka panjang dan strategi umum, rencana operasional menitikberatkan pada implementasi harian, mingguan, atau tahunan dari strategi-strategi tersebut.

b. Organizing atau pengorganisasian

1) Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas - tugas tertentu untuk masing - masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu:

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”

2) Manfaat Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian wajib dilakukan karena banyak manfaatnya. Untuk perusahaan. Diantaranya:

- a) Mempermudah koordinasi antar pihak dalam kelompok
- b) Pembagian tugas sesuai dengan kondisi kekinian Perusahaan
- c) Setiap individu mengetahui apa yang akan dilakukan
- d) Mempermudah pengawasan
- e) Memaksimalkan manfaat spesialisasi
- f) Efisiensi biaya
- g) Hubungan antar individu semakin rukun

### 3) Prinsip Pengorganisasian

#### a) Kekuasaan dan tanggung jawab

Ini sudah sangat jelas. Setiap departemen punya wewenang dan tanggungjawabnya masing masing. Setiap kelompok dan individu: kekuasaan dan tanggung jawabnya tidak sama. Dipisah. Sesuai dengan posisi dan tugasnya. Hierarkinya: jelas. Hitam diatas putihnya juga jelas. Dan hukuman bagi yang melanggar juga harus jelas. Kekuasaan dan tanggungjawab saling terkait dalam konteks manajemen dan kepemimpinan. Seseorang yang memiliki kekuasaan juga memiliki tanggungjawab untuk menggunakan kekuasaan tersebut dengan bijak dan untuk kepentingan organisasi secara keseluruhan. Tanggungjawab memastikan bahwa kekuasaan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang etis, adil, dan efektif. Pemimpin yang efektif harus mampu memahami hubungan ini dan menggunakan kekuasaan mereka untuk mendorong kinerja dan pengembangan yang positif dalam organisasi mereka

#### b) Disiplin

Disiplin wajib hukumnya. Jika ingin sukses dalam hal apa saja. Terlebih lagi dalam perusahaan. Di dalam organisasi, disiplin bukan hanya sekedar tepat waktu. Tapi juga sesuai dengan prosedur. Sesuai dengan kewenangan. Dan sesuai dengan tanggung jawabnya

#### c) Keterpaduan Arah

Setiap individu bekerja dengan tugas sendiri. Setiap kelompok juga bekerja dengan tugasnya sendiri. Setiap departemen sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Organizing memang membuatnya memiliki tugas yang berbeda. Tapi Meskipun bekerja sendiri. Sesuai dengan bidangnya. Tapi antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Tetap dalam satu

koridor. Satu tujuan. Seperti yang telah disusun dalam perencanaan. Pekerjaan setiap orang memang berbeda. Tugas setiap departemen memang berbeda. Tapi tujuannya sama. Tujuannya hanya satu.

d) Keteraturan

Keteraturan merujuk pada keadaan atau kondisi yang teratur, teratur, atau teratur dalam tindakan atau pola perilaku seseorang atau dalam situasi tertentu. Ini mencakup konsistensi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mengikuti jadwal atau rutinitas, serta menjaga kedisiplinan dalam melakukan aktivitas tertentu. Keteraturan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Segala sesuatu dalam menjalankan tugas harus dengan teratur. Sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Menjalankan tugas harus dalam koridornya. Setiap sesuatu yang tidak teratur: efeknya selalu negatif untuk Perusahaan.

e) Inisiatif

Terkadang, dalam menjalankan sesuatu. Ada ide-ide baru yang muncul. Ide baru tersebut harus diakomodir. Harus diperhitungkan. Harus dihargai. Tidak peduli munculnya dari mana. Tidak peduli siapa yang mempunyai ide. Tidak peduli bahkan jika ide tersebut berasal dari kuli kasar sekalipun. Harus ada wadah untuk itu. Untuk menyalurkan ide-ide baru itu. Inisiatif mengacu pada kemampuan atau keinginan seseorang untuk mengambil langkah pertama atau memulai tindakan tanpa harus diminta atau dipaksa oleh orang lain. Ini melibatkan sikap proaktif untuk mengidentifikasi masalah, peluang, atau tujuan, dan kemudian bertindak untuk mengatasi atau mencapainya.

f) Keadilan

Adil dalam lingkup perusahaan. Bentuknya bisa bermacam-macam. Misalnya. Reward and punishment. Yang bekerja bagus dapat bonus. Yang jelek dapat hukuman. Harus

adil. Yang bekerja dengan semangat bisa dipromosikan karirnya. Yang bekerja setengah hati bisa dipindahkan posisinya. Ketempat yang mungkin lebih tidak enak. Dan banyak contoh keadilan lainnya. Yang harus dijalankan.

g) *Teamwork*

Bukan hal yang mengejutkan lagi. Kerja sama tim dalam organisasi mutlak diperlukan. Tanpa perlu diperdebatkan. Bagaimana setiap individu dan departemen bekerja sama. Dalam prosedur dan tugas yang ditentukan. Dengan hubungan yang mapan. Akan membuahkan kesuksesan dalam eksekusi rencana organisasi. Teamwork, atau kerja sama tim, adalah proses di mana sekelompok orang bekerja bersama-sama secara sinergis untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Ini merupakan aspek penting dalam manajemen dan lingkungan kerja modern karena memungkinkan penggabungan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman untuk menciptakan hasil yang lebih baik daripada yang dapat dicapai secara individu.

c. Actuating atau pelaksanaan

1) Pengertian

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Sarwoto pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa

---

<sup>27</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 128.

pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

Pada pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggungjawabannya. Selain tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian.

Beberapa kegiatan dalam proses organizing (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:<sup>28</sup>

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok  
Tugas pokok adalah sasaran yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai.
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan authority

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

- g) Staffing

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

---

<sup>28</sup> Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 102-105.

#### h) Facilitating

Bentuk facilitating berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa: “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

#### 2) Tujuan

- a) Sebagai Alat Motivasi (*Means of Motivation*)
- b) Mengintegrasikan Upaya (*Integrates Efforts*)
- c) Menyediakan Stabilitas (*Provides Stability*)
- d) Penggunaan Sumber Daya dengan Efisien

#### 3) Karakteristik

##### a) *Pervasive Function*

*Pervasive function* adalah bentuk pengarahan yang diterima diberbagai tingkatan organisasi perusahaan. Setiap manajer. Setiap atasan memberikan petunjuk kepada masing masing bawahannya. Fungsi pervasif merujuk pada fungsi-fungsi manajemen yang ada di setiap tingkatan dan area organisasi, yang memengaruhi berbagai aspek operasional dan strategis secara luas. Fungsi-fungsi ini penting karena mereka memastikan bahwa semua bagian organisasi berfungsi dengan baik dan terkoordinasi

##### b) *Continous Activity*

Fungsi pengarahan dilakukan terus menerus. Tanpa henti. Sepanjang organisasi berdiri. Sepanjang perusahaan beroperasi. Dilakukan dengan konsisten. Dengan kualitas dan cara yang berkembang. Aktivitas berkelanjutan mengacu pada kegiatan atau tindakan yang terus dilakukan secara teratur atau berulang

dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks manajemen atau organisasi, aktivitas berkelanjutan merupakan bagian integral dari operasi sehari-hari yang mendukung tujuan dan keberlanjutan keseluruhan dari suatu entitas

c) *Human Factor*

Human faktor adalah perilaku manusia. Perilaku yang tidak sulit diprediksi. Perilaku yang kompleks. Satu sama lain: tidak sama. Sedangkan arahan yang diberikan: sama. Fungsi pengarahan sangat dekat dengan human factor. Selalu diperhatikan. Dimanapun organisasinya. Apapun bisnis perusahaannya.

d) *Creative Activity*

Ini salah satu fungsi pengarahan: mengubah rencana menjadi tindakan. Jika tanpa diarahkan: seorang bawahan menjadi tidak aktif. Tenaga, pikiran dan ide idenya tidak berkontribusi maksimal.

e) *Executive Function*

bawahan menerima dan menjalankan intruksi hanya dari atasannya saja. Fungsi pengarahan dijalankan oleh semua executive. Atau semua level manajer. Disemua jenjang atau tingkatan manajemen. Selain pihak itu: intruksinya tidak akan dijalankan oleh bawahan.

f) *Delegated Function*

Dalam bekerja memimpin bawahannya. Fungsi ini membuat pengarahan menjadi mudah. Mendelegasikan kewenangannya kepada orang lain. Yang dipercaya. Yang memiliki kualitas. Yang mampu membantunya mengurus pekerjaan yang kompleks. Fungsi yang didelegasikan merujuk pada proses atau tugas yang seorang pemimpin atau manajer memindahkan atau menyerahkan kepada bawahan atau anggota tim untuk dilaksanakan. Delegasi adalah strategi manajemen penting yang



membantu dalam mengelola beban kerja, memperluas kapasitas tim, dan memungkinkan fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis

d. Controlling atau Pengawasan

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa controlling, yaitu:

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”.

Pengawasan menurut Husaini Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.<sup>29</sup> Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.<sup>30</sup>

Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 401.

<sup>30</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 111.

dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.<sup>31</sup>

Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang. Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.

## B. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Teori pendidikan karakter menurut al-Ghozali dalam kitabnya yang berjudul *ihya' ulum al-din* dengan istilah *tazkiyat al-nafs*, terdiri atas beberapa komponen dalam membentuk sebuah karakter agar utuh dan mencapai tujuannya. Komponen-komponen yang terdapat pada setiap *rub'* dalam kitab *ihya'*, berdasarkan tinjauan dari *rub'* yang terdapat dalam kitab *ihya'* maka komponen *Tazkiyat al-Nafs* itu terdiri atas tiga komponen dasar, yakni *al-ibâdat* (ibadah), *al-'adât* (muamalah), dan akhlak (*al-muhlikât* dan *al-munjiyât*).<sup>32</sup>

Secara etimologi, “istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *khrassein* dan *kharax* yang bermakna dipahat, atau “*tols for making*” (alat untuk menandai).”<sup>33</sup> “Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajjiyyah*, *thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian).”<sup>34</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat- sifat

<sup>31</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 84-85.

<sup>32</sup> Din Muhammad Zakariya, *Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali*, (Tadarus, 9.1 2020), hal.92–108.

<sup>33</sup> Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010)

<sup>34</sup> Aisah, Boang dalam Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti. 2011)

kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Meriyati berpendapat “karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, dimana hal itu lah yang menjadi karakteristik seseorang.”<sup>35</sup>

Menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat, karakter juga sering disamakan dengan akhlak.<sup>36</sup>

Supriyatno mendefinisikan karakter adalah karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek.<sup>37</sup> Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu.

Ni Putu Suwardani berpendapat bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya<sup>38</sup>

Sedangkan menurut muslimah Kata “religi” berasal dari bahasa Latin “religio” yaitu dari akar kata religare yang berarti mengikat, disamakan dengan religious (Inggris) dan religie (Belanda).<sup>39</sup> Dapat dimaknai bahwa

<sup>35</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (2015), hal 5.

<sup>36</sup> Neni Triana, *Pendidikan Karakter*, (Mau'izhah, 11.1 2022).

<sup>37</sup> Supriyatno, A. and Wahyudi, W. *Pendidikan Karakter di Era Melenial*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020)

<sup>38</sup> Ni Putu Suwardani, ‘QUO VADIS’ *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, (Unhi Press, 2020.)

<sup>39</sup> Muslimah, *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*, (Aswaja Pressindo, 2016, 186).

agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan-paut dengan religi. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan sebuah ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.<sup>40</sup>

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakter religius yaitu perilaku yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter religius merupakan karakter utama yang harus dibiasakan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

Karakter religius yakni: “sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.<sup>41</sup> Definisi religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan Tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya”.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama<sup>42</sup> Karakter

<sup>40</sup> Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (2014). hal. 57.

<sup>41</sup> Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 30.

<sup>42</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

a. Religius

Religius adalah sifat atau keadaan yang berkaitan dengan agama. Secara umum, religius mengacu pada tingkat kepercayaan, ketaatan, dan keterlibatan seseorang dalam praktik keagamaan serta bagaimana nilai-nilai agama tersebut mempengaruhi perilaku dan pandangan hidupnya. Orang yang religius biasanya menunjukkan komitmen terhadap keyakinan dan ritual agama tertentu, menjalankan perintah-perintah agamanya, dan sering terlibat dalam kegiatan komunitas keagamaan. Sifat religius juga bisa tercermin dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama, dan mencari makna serta tujuan hidup melalui prinsip-prinsip keagamaan.

b. Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga

menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Jujur adalah sifat atau perilaku yang mencerminkan kejujuran dan integritas seseorang. Orang yang jujur berperilaku transparan, berkata benar, dan bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya sebagai kebenaran, tanpa menipu atau berbohong. Kejujuran adalah nilai moral yang sangat dihargai dalam berbagai budaya dan agama, karena menciptakan kepercayaan dan keadilan dalam hubungan sosial. Beberapa ciri orang yang jujur meliputi:

- 1) Mengatakan kebenaran: Mengungkapkan fakta dan tidak menutupi atau memutarbalikkan informasi.
- 2) Tindakan sesuai dengan kata-kata: Melakukan apa yang dikatakan dan tidak bertindak sebaliknya.
- 3) Mengakui kesalahan: Tidak takut untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- 4) Tidak menipu: Menghindari segala bentuk penipuan, baik dalam kata-kata maupun tindakan.
- 5) Bertindak adil: Memberikan penilaian dan perlakuan yang adil terhadap orang lain, tanpa memihak atau curang

Kejujuran membangun kepercayaan dan integritas, yang merupakan dasar penting dalam hubungan interpersonal dan profesional.

c. Toleransi

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Toleransi adalah sikap atau perilaku yang menghormati dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan dalam keyakinan, nilai-nilai, budaya, maupun pandangan politik. Ini mencakup kemampuan untuk menghargai dan menghormati orang lain meskipun mereka memiliki pandangan atau cara

hidup yang berbeda dari yang kita miliki. Beberapa aspek dari toleransi termasuk:

- 1) Menghargai perbedaan: Memiliki kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang berbeda.
- 2) Keterbukaan: Bersedia mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain tanpa prasangka atau penilaian negatif
- 3) Kehormatan: Menghargai hak setiap orang untuk hidup sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka, selama tidak merugikan orang lain.
- 4) Kerjasama: Bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda untuk mencapai tujuan bersama atau solusi yang baik

Toleransi merupakan pondasi penting untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana berbagai kelompok dan individu dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki perbedaan

#### d. Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan menjalankan tugas atau kewajiban dengan konsisten dan tekun. Ini melibatkan kemauan untuk mematuhi norma-norma, prosedur, atau tata tertib yang berlaku, baik dalam konteks pribadi, profesional, maupun sosial. Beberapa aspek penting dari disiplin termasuk: Konsistensi: Kemampuan untuk melakukan sesuatu secara teratur dan tidak terpengaruh oleh perubahan atau gangguan eksternal. Ketekunan: Kemauan untuk tetap fokus dan bekerja keras untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi rintangan atau kesulitan. Kendali diri: Kemampuan untuk mengontrol emosi, keinginan, dan tindakan agar sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku. Ketaatan:

Kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib yang ditetapkan, baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, atau kehidupan sehari-hari

Disiplin merupakan kualitas yang sangat dihargai karena membantu seseorang untuk mencapai tujuan, menjaga ketertiban dalam kelompok atau organisasi, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Kerja keras adalah upaya yang dilakukan seseorang dengan tekun, gigih, dan penuh dedikasi untuk mencapai tujuan atau meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan komitmen untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, mengalokasikan waktu dan tenaga secara efektif, serta berusaha melewati berbagai tantangan atau hambatan yang mungkin timbul. Beberapa karakteristik dari kerja keras termasuk:

- A. Komitmen: Memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas dengan baik.
- B. Konsistensi: Melakukan usaha secara teratur dan berkelanjutan tanpa mengalami penurunan motivasi.
- C. Ketekunan: Mampu bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan.
- D. Keinginan untuk belajar: Selalu mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Kerja keras adalah nilai yang penting dalam mencapai prestasi baik dalam pendidikan, karier, atau kehidupan pribadi. Ini juga mencerminkan dedikasi seseorang terhadap kemajuan diri dan pencapaian tujuan jangka panjang



f. Kreatif

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Kreatifitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan solusi-solusi inovatif dalam berbagai konteks. Orang yang kreatif seringkali mampu memikirkan solusi yang tidak konvensional untuk masalah, menghasilkan karya seni yang unik, atau menciptakan produk baru yang bermanfaat. Beberapa ciri dari orang yang kreatif meliputi:

- A. Berimajinasi luas: Kemampuan untuk memikirkan hal-hal baru dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda.
- B. Fleksibilitas berpikir: Siap untuk mempertimbangkan berbagai pendekatan atau solusi yang tidak biasa.
- C. Keterbukaan terhadap pengalaman baru: Senang mengeksplorasi ide-ide baru atau mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
- D. Kemampuan mengatasi hambatan: Mampu menghadapi dan mengatasi hambatan atau tantangan dalam proses kreatif.
- E. Inovasi: Menciptakan sesuatu yang baru atau memadukan ide-ide yang ada menjadi sesuatu yang baru dan berharga

Kreatifitas bukan hanya terkait dengan seni atau desain, tetapi juga penting dalam bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan pendidikan. Kemampuan untuk berpikir kreatif dapat membantu seseorang untuk menemukan solusi yang lebih efektif dan menciptakan nilai tambah dalam berbagai situasi

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak

boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Mandiri merujuk pada kemampuan seseorang untuk bertindak atau berfungsi secara independen, tanpa terlalu tergantung pada bantuan atau bimbingan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, mengelola waktu dan sumber daya secara efektif, serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Beberapa aspek dari mandiri termasuk:

- A. Kemandirian dalam pengambilan keputusan: Mampu membuat keputusan yang baik dan efektif tanpa bergantung pada pandangan atau pendapat orang lain secara berlebihan.
  - B. Kemampuan untuk mengelola diri: Mampu mengatur waktu, prioritas, dan tugas-tugas secara mandiri tanpa perlu pengawasan atau dorongan dari luar.
  - C. Kemauan untuk belajar dan berkembang: Senang dan mampu untuk terus belajar, tumbuh, dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan.
  - D. Bertanggung jawab: Sadar akan konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil, dan siap untuk menerima tanggung jawab atas hasil dari tindakan tersebut.
  - E. Kepercayaan diri: Memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan diri sendiri untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan.
- h. Demokratis
- Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu
- Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Rasa ingin tahu atau curiosity adalah dorongan alami untuk mencari pengetahuan baru, memahami hal-hal yang belum diketahui, atau mengeksplorasi hal-hal yang menarik minat kita. Ini adalah sifat bawaan yang mendorong manusia untuk belajar,

bereksperimen, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita.

j. Semangat kebangsaan

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Semangat kebangsaan mengacu pada rasa cinta, kebanggaan, dan dedikasi terhadap negara atau bangsa di mana seseorang tinggal. Ini mencakup perasaan identitas yang kuat sebagai bagian dari komunitas nasional atau budaya, serta komitmen untuk berkontribusi positif dalam membangun dan memperkuat masyarakat tersebut.

k. Cinta tanah air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air merupakan ekspresi dari rasa kasih sayang, kesetiaan, dan kebanggaan yang mendalam terhadap tanah tempat seseorang dilahirkan, tinggal, dan tumbuh besar. Ini mencakup perasaan yang kuat terhadap negara atau daerah tertentu, serta rasa hormat terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat tersebut.

l. Menghargai prestasi

Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Menghargai prestasi adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap pencapaian atau kesuksesan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan. Ini mencakup pengakuan terhadap usaha, dedikasi, dan hasil kerja keras seseorang dalam mencapai tujuan atau memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, kelompok, atau masyarakat.

m. Bersahabat/komunikatif

Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Kombinasi dari kedua sifat ini sering kali membantu seseorang untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan positif. Bersahabat membantu dalam menciptakan ikatan emosional yang erat, sementara komunikatif memungkinkan pertukaran ide dan perasaan yang lebih efektif antara individu.

n. Cinta damai

Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Cinta damai adalah sikap atau nilai yang menekankan pentingnya perdamaian, harmoni, dan toleransi dalam hubungan antarmanusia, baik dalam skala individu, komunitas, maupun global. Ini melibatkan komitmen untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan menghindari kekerasan atau kebencian.

o. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kegiatan atau hobi yang melibatkan minat yang kuat terhadap buku, artikel, atau materi bacaan lainnya. Ini mencerminkan keinginan untuk belajar, menggali pengetahuan baru, atau sekadar menikmati cerita dan informasi yang disajikan dalam teks. Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah kesadaran dan sikap bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan alamiah serta upaya untuk melindungi dan mempertahankan kelestariannya. Ini melibatkan perhatian terhadap perlindungan sumber daya alam, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, dan promosi gaya hidup yang berkelanjutan. Sikap dan

tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap atau kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain di sekitar kita, terutama mereka yang berada dalam situasi yang rentan atau membutuhkan bantuan. Ini melibatkan kesediaan untuk memberikan dukungan, pengertian, atau tindakan nyata untuk membantu meningkatkan kondisi kehidupan individu atau komunitas yang membutuhkan. Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan

r. Tanggungjawab

Tanggungjawab merujuk pada kewajiban moral atau legal seseorang untuk melakukan atau menjaga sesuatu dengan baik, sesuai dengan norma atau harapan yang berlaku. Ini melibatkan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil, serta siap untuk menerima akibat dari perbuatan tersebut. Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama<sup>43</sup>

2. Tujuan Karakter Religius

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan

---

<sup>43</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila<sup>44</sup>

### 3. Sumber Karakter Religius

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya<sup>45</sup>

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

## C. Pembentukan Karakter Religius

### 1. Dasar Terbentuknya Karakter Religius

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya<sup>46</sup>

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

<sup>44</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: IMTYAZ, 2017), hal.13.

<sup>45</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

<sup>46</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

## 2. Nilai – Nilai Karakter Religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di

Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:<sup>47</sup>

a. Nilai *Ilahiyah*

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia namun berhubungan dengan ketuhanan atau *hablu minallah*. Nilai Ketuhanan bisa didapatkan dengan melalui wadah keagamaan.

Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 5) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 6) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 7) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- 8) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 9) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 10) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 11) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni‘mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.

---

<sup>47</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) hal. 90



12) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai *Insaniyah*

Nilai *Insaniyah* adalah nilai yang berlaku dalam kehidupan di dunia ini dan berhubungan dengan sesama manusia atau hablu minannas. Nilai *Insaniyah* mengandung arti budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai *insaniyah*:

- 1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
- 6) Tawadlu, yaitu sikap rendah hati.
- 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji.
- 8) Insyirah, yaitu lapang dada.
- 9) Amanah, yaitu bisa dipercaya

3. Pembentukan Karakter Religius

Metode pembinaan akhlak (karakter) di *Boarding School* atau asrama yang biasanya diterapkan untuk membentuk akhlak mulia santri adalah melalui beberapa metode<sup>48</sup>

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan (*uswatun hasanah*) adalah metode yang diterapkan dengan memberikan contoh segala perbuatan-perbuatan mulia dan baik yang dilakukan oleh kyai, ustadz, ustadzah, kakak kelas, maupun teman sebayanya.

---

<sup>48</sup> Rahmawati, *Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV*. (Jurnal Al-Izzah, Volume 9, Nomor 1, Juli 2014), hlm. 158

b. Metode Latihan atau Pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah metode dalam mendidik santri dengan cara memberi pelatihan-pelatihan seperti sholat lima waktu berjamaah di masjid, membaca al-qur'an, muhadatsah di pagi hari, kepemimpinan dalam kegiatan pramuka, kepemimpinan dalam berbagai organisasi yang ada di *Boarding School*, senyum, sapa, dan salam kepada seluruh penghuni *Boarding School*

c. Metode Pengambil pelajaran

Metode mengambil pelajaran (ibrah) adalah metode dengan cara mengambil pelajaran dan manfaat dari setiap kejadian ataupun kegiatan yang ada di dalam *Boarding School*

d. Metode Nasehat

Metode nasehat (mau'idzoh) adalah pemberian nasehat yang disampaikan langsung oleh pengasuh *Boarding School* kepada seluruh santri dengan tujuan sebagai motivasi hidup dan pembangun jiwa agar dapat menjadi lebih baik lagi

e. Metode Kedisiplinan

Metode kedisiplinan adalah melalui adanya tata tertib serta peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri

f. Metode Pujian dan Hukuman

Metode pujian dan hukuman adalah dua metode yang saling berhubungan dalam membentuk akhlak santri. Metode pujian diberikan kepada santri apabila melakukan suatu kegiatan atau hal yang baik dan dapat dilakukan dengan memberi hadiah sehingga dapat memotivasi santri dalam hal kebaikan. Sedangkan metode hukuman adalah pemberian sanksi bagi santri yang melanggar peraturan, tentunya sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik dan memberikan efek jera, sehingga santri yang melanggar tidak mengulangi kesalahan.

g. Metode Mendidik melalui kemandirian

Metode mendidik melalui kemandirian adalah dengan cara membiasakan santri untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri ketika melakukan segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari

4. Unsur-unsur Membentuk Nilai karakter Religius

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat membentuk manusia menjadi religius, yakni:

- a. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa adanya keimanan maka tidak akan tampak keberagaman
- b. Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadat disini tidak hanya menyembah Allah saja, tetapi berkata jujur juga termasuk ibadah.
- c. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, puasa, zakat dan sebagainya.
- d. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, menyesal, bertobat dan sebagainya.
- e. Konsekuensi dari empat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan<sup>49</sup>

Berdasarkan lima unsur di atas yang menjadikan manusia menjadi manusia religius atau berkarakter religius karena seseorang yang berkarakter religius akan berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur

---

<sup>49</sup> Siti Umi Kulsum, *'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di Smpit Insan Mulia Boarding School Pringsewu'* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

perwujudan serta benda-benda yang ada di alam ini menguatkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan Pengatur.

## 5. Ciri-Ciri Religius

Perkembangan perilaku keagamaan siswa merupakan implikasi dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo mengemukakan tentang kematangan beragama pada seseorang diantaranya<sup>50</sup>

### A. Keimanan yang Utuh

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang sudah matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tenang.

## 6. Tahap perkembangan terbentuknya Karakter Religius

Tahap perkembangan religius yang di kembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:<sup>51</sup>

### a. Anak-anak

Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan *the simply religious*. Pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia

<sup>50</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm 64.

<sup>51</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 76.

fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

Anak-anak adalah anugerah yang membawa keceriaan dan harapan bagi keluarga dan masyarakat. Mereka adalah titik terang di masa depan yang perlu dipersiapkan dengan penuh cinta dan perhatian. Periode perkembangan anak-anak adalah saat-saat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka menuju kedewasaan.

Pada tahap ini, anak-anak memiliki keingintahuan yang besar terhadap dunia di sekitar mereka. Mereka belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan interaksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Bermain adalah cara utama di mana mereka mengeksplorasi lingkungan mereka, mengembangkan kreativitas, dan membangun keterampilan sosial.

Pendidikan pada anak-anak tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dimulai dari rumah. Keluarga memegang peran penting dalam membentuk fondasi moral dan budaya mereka. Memberikan dukungan emosional, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan panduan yang baik membantu anak-anak tumbuh dengan percaya diri dan terhubung dengan nilai-nilai positif.

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga merupakan bagian penting dari perkembangan sosial anak-anak. Mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Ini membantu mereka membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan.

Kesehatan fisik juga krusial bagi perkembangan anak-anak. Aktivitas fisik yang teratur membantu mereka membangun kekuatan otot, koordinasi, dan stamina. Selain itu, pola makan yang seimbang memberikan energi dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Anak-anak juga perlu mendapatkan pendidikan formal yang berkualitas. Sekolah memberikan platform untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran, membangun keterampilan akademis, dan mengeksplorasi minat mereka. Guru memainkan peran penting dalam menginspirasi dan membimbing mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk melindungi dan mendukung anak-anak. Perlindungan terhadap kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan penuh kasih.

Secara keseluruhan, masa kanak-kanak adalah masa yang berharga dan penting dalam kehidupan seseorang. Ini adalah waktu untuk membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Dengan memberikan cinta, perhatian, dan dukungan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak menjadi generasi yang tangguh dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia di masa depan.

b. Remaja

Remaja adalah masa transisi yang penting dalam kehidupan seseorang, di mana individu mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Rentang usia remaja umumnya mencakup periode dari sekitar 12 hingga 18 tahun, meskipun batas-batas ini dapat sedikit bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Selain perubahan biologis anak juga akan mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing

Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tampak mementang dan menantang arus. Pada saat ini dia memulai aktifitas penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba-coba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut.

Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidikannya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan kesadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.

Masa remaja adalah periode yang penuh perubahan dan penyesuaian, di mana individu menghadapi tantangan yang kompleks dan mengambil keputusan yang penting dalam membentuk identitas dan masa depan mereka. Dukungan dari keluarga, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk membantu remaja melewati masa ini dengan positif dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

c. Dewasa

Dewasa adalah tahap dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan kematangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang mencapai puncaknya. Proses menuju kedewasaan adalah perjalanan yang kompleks dan bervariasi antarindividu. Proses menuju kedewasaan adalah perjalanan panjang yang melibatkan pertumbuhan secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Setiap individu berkembang pada waktu mereka sendiri dan menghadapi tantangan unik dalam menjalani

kehidupan dewasa mereka. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat memainkan peran penting dalam membantu seseorang mencapai kedewasaan dengan positif dan membangun masa depan yang berarti dan bermakna.

Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya

Pada setiap tahap-tahap yang telah dijabarkan oleh Moran, selayaknya baik anak, remaja, maupun dewasa berkarakter religius dengan menjadikan Nabi Muhammad sebagai tauladan yang pertama dan utama. Karena Allah sendiri berfirman dalam Al-Quran surat Al Ahzab ayat 21 menerangkan bahwasanya Allah telah bersungguh- sungguh dalam mengadakan suri tauladan yang baik yang gunanya agar seluruh umatnya dapat mencontoh untuk bekal hidupnya. Apalagi dikatakan oleh Aisyah bahwa Nabi adalah seperti Al Quran (kitab dan pedoman suci umat Islam) yang berjalan. Ayat tersebut yang artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. Al Ahzab:21).”<sup>52</sup>

#### 7. Tahapan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius

Strategi pendidikan karakter sendiri dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, menurut Lichona menyebutkan terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

---

<sup>52</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Makna ke Dalam Bahasa Indonesia*, hlm. 420



f. *Moral Knowing*

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dimana pada tahap ini siswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemahaman tentang nilai-nilai. Dengan pemahaman yang dimiliki siswa diharapkan dapat membedakan nilai-nilai dalam akhlak terpuji dan akhlak tercela secara logis dan rasional sehingga siswa dapat mencari sosok yang bisa dijadikan teladan dalam berakhlak terpuji seperti Rasulullah SAW<sup>53</sup>

b. *Moral Feeling* dan *Moral Loving*

Tahapan kedua adalah tahapan emosional, seorang guru harus dapat menyentuh ranah emosional, hati, dan jiwa siswa. Pada tahapan ini siswa diharapkan memiliki rasa cinta kesadaran bahwa dirinya butuh untuk berakhlak terpuji sehingga siswa dapat menilai dirinya sendiri atau introspeksi diri

c. *Moral Doing* dan *Moral Action*

Pada tahapan ini merupakan tahapan puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, saat siswa secara mandiri mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Seperti siswa semakin rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan lain-lain.

D. Telaah Pustaka atau Penelitian yang relevan

Kajian ini membahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dengan pokok permasalahan full day school, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain:

1. Fadillah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution, dengan judul “Implementasi Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”

---

<sup>53</sup> Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 31.

Jurnal Jurnal At-Tazakki, Vol. 2 tahun 2018. “Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif naturalistic” Sama-sama membahas Implementasi manajemen *Boarding School* pada jenjang SMP. Fadillah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution meneliti tentang implementasi manajemen *Boarding School* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis yaitu manajemen *Boarding School* untuk membina karakter religius siswa

2. Iwan Sopwandin, Irawati Dewi, Muhibbin Syah yang berjudul “Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa”, Jurnal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vo. 5 No 2 (Juli 2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, jenis data kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis yaitu manajemen untuk mengembangkan religiusnya. Perbedaannya terletak pada jenis manajemen dan fokus penelitian tersebut untuk budaya religius, namun jika penelitian ini untuk karakter religius.
3. Nizarani, Muhammad Kristiawan, Artanti Puspita Sari berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School*” Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains. Vol. 9 No. 1 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Persamaan penelitian ini manajemen pendidikan karakter berbasis *Boarding School*. perbedaannya yang peneliti teliti pada sekolah aliyah negeri yang sistemnya *Boarding School*, selain itu karakter yang dibimbing yaitu karakter religius.
4. Fatmawati Asatidzddin, “Manajemen *Boarding School* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)”. Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018). “Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus”. Sama-sama mengupas tentang manajemen *Boarding School*nya. Fatmawati Asatidzddin meneliti manajemen *Boarding School*nya untuk meningkatkan

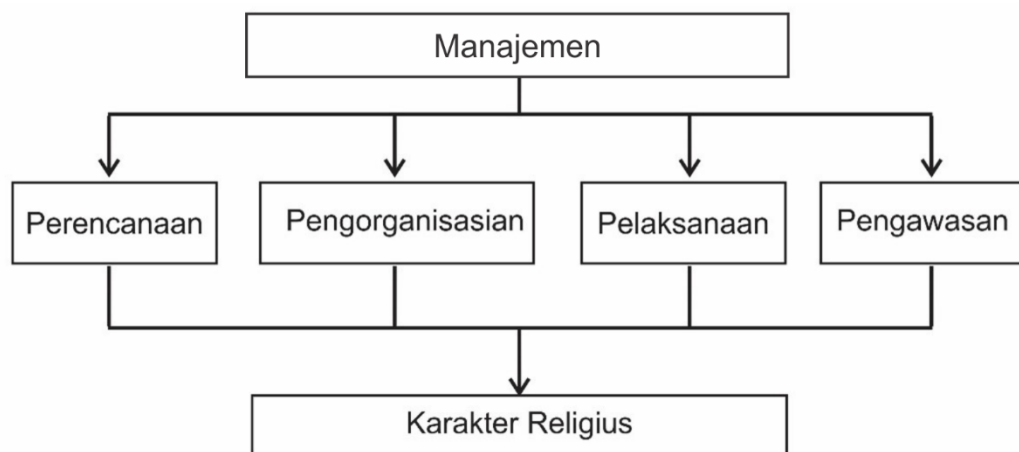
mutu pendidikan Islam pada jenjang SMA, Peneliti membahas tentang *Boarding School* untuk membentuk.

5. Mashuri dengan judul “Manajemen *Boarding School* Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di *Boarding School* Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)”. Tesis, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018). “Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bersifat fenomenologis” sama-sama mengupas tentang manajemen *Boarding School*. Mashuri mengupas tentang manajemen *Boarding School* pesantren di era globalisasi. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang *Boarding School* guna membina karakter religius pada siswa di SMPIT.
6. Badrika Yelipele, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School* (studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan model studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas manajemen *Boarding School* untuk membina karakter siswa. Sedangkan perbedaannya jika penelitian ini dengan yang peneliti teliti kajian pokok karakter yang peneliti teliti terkait dengan karakter religiusnya. Sedangkan pada penelitian ini karakter pada umumnya

#### E. Kerangka Berfikir

Manajemen dalam membina pendidikan karakter religius siswa penting untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter religius merupakan dasar pendidikan yang utama sebagai umat Islam. Dalam mengaplikasikan Manajemen *Boarding School* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan *Boarding School*, pihak yang berwenang membuat *Boarding School* sesuai dengan visi misi lembaga dan memperhatikan indikator-indikator karakter religius. Setelah pihak berwenang membuat visi misi lembaga sesuai

indikator religius, dilanjutkan pada pelaksanaannya yaitu mengaplikasikan visi misi yang bernilai karakter religius dalam pembelajaran, kehidupan sehari-hari diasrama dan kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh pengasuh asrama, guru, dan seluruh warga sekolah. Setiap kali kegiatan yang telah ditetapkan dinilai pendidikan karakter religius maka akan dimonitoring, evaluasi dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan hingga menghasilkan siswa yang berkarakter religius.



Dalam bagan tersebut dapat dipahami bahwa dalam melakukan pengelolaan manajemen perlu adanya perencanaan di awal lalu pelaksanaan yang dijabarkan dengan pembagian kegiatan-kegiatan sesuai waktunya kemudian dari pelaksanaan tersebut munculah hasil maupun dampak yang dialami oleh siswa kemudian agar terus berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan perlu adanya pengawasan. Setelah mengamati dampak yang muncul, nilai-nilai yang terbentuk dapat dianalisis sehingga Manajemen membentuk karakter religius siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja akan diketahui.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dilakukan dengan melihat langsung ke tempat kejadian peristiwa untuk menggali data dan informasi yang ingin didapatkan terkait dengan manajemen pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan”<sup>54</sup> Penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan catatan atau deksripsi dalam bentuk penjabaran kalimat secara jelas, lengkap, dan teranalisis dengan tujuan dapat menggambarkan keadaan sesuai dengan fakta yang ada guna membantu proses penyajian data. Penelitian kualitatif merupakan sebuah eksplorasi untuk menjelaskan mengenai fenomena sosial yang terjadi agar seseorang dapat mengetahui serta memahami tentang keadaan sekitar<sup>55</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang beralamat di Jalan Pertabatan RT 003 RW 002, Desa Cibenon, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, 53261.

#### C. Data dan Sumber Data

Pengertian data dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik hasil tersebut fakta maupun angka, sedangkan pengertian dari sumber data adalah subjek darimana data itu dapat diperoleh.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 25.

<sup>55</sup> Haradhan Kumar Mohajan, “*Qualitative Research Methodology in Social Science and Related Subject*”, *Jurnal of Economic Development, Environment and People*, Vol. 7, Issue 01, (2018). 2

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber Data yang akan digunakan pada penelitian pengelolaan pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari sumber utama yaitu kepala sekolah, wakakesiswaan, kepala kesiswaan, wali kelas, pendidik, serta siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dengan melakukan wawancara sehingga data bisa direkam atau dicatat oleh peneliti. Adapun data primer yang akan digali pada penelitian ini meliputi:

- a. Perencanaan (penetapan tujuan dan penyusunan rencana program)
- b. Pengorganisasian (pembagian tugas dan tanggungjawab)
- c. Pelaksanaan (pengintegrasian kedalam pembelajaran, penerapan kedalam budaya sekolah, serta menerapkan kedalam program pengembangan diri dengan menanamkan aspek-aspek religius)
- d. Pengawasan (sistem pengawasan dan penilaian)

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data penunjang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini bisa berupa buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang ada.<sup>57</sup> Adapun data sekunder yang diperlukan mencakup:

- a. Sejarah singkat SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja;
- b. Visi, misi dan tujuan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja;
- c. Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan;
- d. Data keadaan siswa;
- e. Data keadaan sarana dan prasarana; dan

---

<sup>57</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 113.

- f. Dokumen pendukung lainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.<sup>58</sup> Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Metode wawancara menjadi sumber utama dan metode observasi serta dokumentasi menjadi pelengkap bagi sumber utama. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid, dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan.

Penjelasan 3 metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung guna mendapatkan informasi pengumpulan data.<sup>59</sup> Observasi dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi awal mengenai keadaan yang diteliti.<sup>60</sup> Kegiatan observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati dan mencatat keadaan manajemen pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

##### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu perangkat yang digunakan dalam penelitian kualitatif guna membuktikan mengenai informasi yang didapatkan.<sup>61</sup> Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti sangat membantu dalam keberhasilan pengumpulan data. Peneliti memilih untuk wawancara secara

<sup>58</sup> Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media 2011) hlm. 43

<sup>59</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (2009), 7.

<sup>60</sup> Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno, 2019), 123.

<sup>61</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009, 6.

langsung dan mendalam, dengan cara ini maka akan lebih mudah dalam memahami hal-hal yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan wawancara peneliti lakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat kepada responden dan informan terkait manajemen pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Sehingga dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh suatu data yang benar adanya

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data yang ada atau tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, gambar, file, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen pendukung dalam pengumpulan data mengenai manajemen pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Berikut adalah matriks mengenai data, sumber data serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Manajemen pembentukan karakter religius siswa a. Perencanaan (penetapan tujuan dan penyusunan rencana program) b. Pengorganisasian (pembagian tugas dan tanggungjawab) c. Pelaksanaan (pengintegrasian kedalam pembelajaran, penerapan kedalam budaya sekolah, serta menerapkan kedalam program	Kepala sekolah, wakakesiswaan, wali kelas, pendidik, Kepala Kesantrian dan siswa	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi



	<p>pengembangan diri dengan menanamkan aspek religius)</p> <p>d. Pengawasan (sistem pengawasan dan penilaian)</p>		
2	<p>Gambaran umum lokasi penelitian:</p> <p>a. Dokumen sejarah singkat Sekolah</p> <p>b. Dokumen Visi, Misi dan tujuan</p> <p>c. Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan</p> <p>d. Data keadaan siswa</p> <p>e. Data keadaan Sarana Prasarana</p> <p>f. Dokumen penunjang lainnya</p>	Staff Tata Usaha	Dokumentasi

## E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan strategi interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun strategi interaktif yang dimaksud sebagai berikut.<sup>62</sup>

Komponen-komponen alur analisis data strategi interaktif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses peneliti mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan penelitian dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini semua data yang terindikasi memiliki relevansi dengan pengelolaan SMP IT Bina Insan

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 336.

Kamil sidareja dalam perannya membentuk karakter religius santri akan diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus dalam penelitian belum tampak jelas.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih kevalidan data, pentranformasian data mentah dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan dari fokus penelitian. Peneliti akan melakukan reduksi data bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Hal ini agar semakin menguatkan data mana saja yang diperlukan oleh peneliti untuk meneliti proses pembentukan karakter religius santri.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Peneliti menggunakan penyajian data pengelolaan *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius santri dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang difokuskan sejak awal. Kegiatan ini juga melakukan pengujian dengan membandingkan antara teori-teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna. Peneliti akan menyandingkan data yang telah peneliti kumpulkan, analisis dan dinyatakan valid dengan teori yang menjadi acuan peneliti mengenai manajemen *Boarding School* dan pembentukan karakter religius.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam

proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:<sup>63</sup>

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>64</sup>

Peneliti dalam penelitian akan mengikuti program-program pembentukan karakter religius bersama santri di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Hal ini akan peneliti lakukan sampai data yang peneliti butuhkan sudah tercapai. Dan peneliti juga akan membaur dengan kehidupan para santri di *Boarding School* untuk mempelajari lebih jauh tentang dampak program sekolah terhadap pribadi mereka.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan berarti melakukan proses pengamatan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis.<sup>65</sup>

Peneliti akan memberikan pengamatan secara tekun selama jangka waktu penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti benar-benar

---

<sup>63</sup> Ariskunto Suharsimi, op.cit., hlm. 206.

<sup>64</sup> Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosda Karya, 2014) hlm, 328.

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 370.

memperoleh data yang valid, kredibel serta segala kebutuhan untuk pengolahan data bisa terlaksana.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi Data dalam uji keabsahan data ini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin dalam bukunya Moleong membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.<sup>66</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk pengecekan keabsahan data menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh peneliti adalah benar adanya. Triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa sumber yang berbeda baik orang maupun kedudukannya dalam objek penelitian ini dengan memberikan pertanyaan yang sama. Apabila jawaban sumber menemui kecocokan maka data yang diperoleh dianggap valid.

Triangulasi metode dengan cara melakukan penggalan data menggunakan 3 metode, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara menjadi sumber data utama peneliti karena objek penelitian ini tidak kasat mata, yaitu manajemen atau pengelolaan. Sedangkan metode observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Apabila antara ketiga menemui kecocokan maka data dianggap valid.

---

<sup>66</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 115.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Manajemen Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Pada hasil Penelitian ini, akan disajikan oleh peneliti dengan hasil yang telah didapatkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Kesantrian, Kepala Kesekretariatan, Musyrif/Musyrifah dan Santri SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, data yang akan di tampilkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

##### **1. Perencanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja**

Adapun perencanaan yang dilakukan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dalam pembentukan karakter religius siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Mengenai tujuan pembentukan karakter religius ini sebenarnya sudah ada pada visi dan misi yang ada di sekolah ini yaitu Terwujudnya Warga Sekolah yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Terampil, serta Berwawasan Lingkungan yang mana kami sangat mengharapkan output siswa itu nantinya menjadi pribadi yang berkarakter berlandaskan nilai-nilai keagamaan islam, seperti hafalan qur'an, bisa shalat jenazah dan lain sebagainya. Jadi dalam membuat perencanaan mengenai pembentukan karakter religius tersebut maka tujuan kami sudah ada, yaitu sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tinggal menyusun program atau kegiatan yang berhubungan atau bisa dikatakan mengarah untuk mencapai tujuan tersebut. Biasanya juga kami adakan rapat bersama

wakakesiswaan, kepala kesartrian, wali kelas dan dewan guru untuk membahas perencanaan yang akan dibuat”<sup>67</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga ditambahkan oleh wakakesiswaan kesiswaan sebagai berikut:

“Dalam proses perencanaan tentunya kami memiliki tujuan yang dari program yang akan dilaksanakan, yang mana ketika siswa sudah lulus dari SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juz 30 dia sudah mutqin, Lulus Bina Pribadi Islam, sehingga dengan itu semua terbentuklah karakter siswa yang agamis artinya tujuan tersebut sangat berkesesuaian dengan visi misi sekolah yang ada”<sup>68</sup>

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh pendidik mata pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sebagai berikut:

“Jadi untuk perencanaan itu kaya sudah dibicarakan dari awal dalam rapat bersama kepala sekolah, wakakesiswaan dan para guru lainnya., bisa dikatakan sudah menjadi peraturan baku di sekolah ini. Oleh karenanya kami sebagai guru tinggal melanjutkan saja setiap tahunnya sesuai dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya”<sup>69</sup>

Kemudian wakakesiswaan kembali memaparkan sebagai berikut:

“Dari awal calon siswa baru itu sudah disaring bagaimana karakter keagamaannya sudah kami uji, dimana syarat untuk menjadi siswa disini harus mengikuti syarat-syarat tes keagamaan misalnya baca tulis Al- Quran, bacaan sembahyang dan hafalan surah-surah pendek, itu semuanya tersaring dengan baik dan berpola dengan sudah ada kategorinya. Apabila hafal surah ini saja maka nilainya segini. Jadi kami sudah ada saringan untuk karakter religius siswa itu pada saat PPDB. Jadi tesnya mengenai keagamaannya, yang jelas masuk sini harus sudah bisa baca al-Quran sebab disini nantinya banyak program yang menggunakan bacaan al-Quran.”

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama-sama dengan komponen sekolah yang mana dari perumusan bersama tersebut akan didapat tujuan dari pembentukan karakter religius itu sendiri. Tujuan tersebut tidak lain berdasar pada visi misi sekolah yang ingin menjadikan dan melahirkan siswa berkarakter dalam aspek religius sehingga ketika seorang siswa lulus dari sekolah maka sudah memiliki karakter dan keilmuan yang mumpuni terutama dalam aspek keislaman. Selain itu juga dilakukan perumusan susunan program yang akan diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kemudian untuk mendukung jalannya program pembentukan karakter religius disana juga sangat diperhatikan mengenai kriteria calon siswa yang akan diterima, yaitu dengan adanya seleksi berbasis agama pada saat penerimaan siswa baru.

Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai program apa saja yang disusun dalam proses perencanaan pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Adapun mengenai program-program yang disusun dalam proses perencanaan seperti adanya program sekolah berbasis *boarding school*, hafalan juz 30 dan hafalan mengenai aspek ibadah. Pembentukan karakter bersifat religius itu biasanya juga harus dibudayakan dalam segala kegiatan sekolah dan *boarding school*, entah itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan siswa sehari-hari disini”

Hal senada juga disampaikan oleh wakakesiswaan sebagai berikut:

“Disini kami memiliki beberapa program yang berbasis keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Program keagamaan itu diantaranya seperti hafalan juz 30 yang diwajibkan hafal dalam jangka waktu 3 tahun, juga adan program sekolah berbasis

*boarding school*, ada program Bina Pribadi Islam, tilawah alquran, shalat dhuha, shalat berjamaah, dzikir pagi dan petang, dan PHBI.”<sup>70</sup>

Pendidik mata pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga memaparkan hal yang serupa sebagai berikut:

“Programnya seperti jumat taqwa yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan muroja’ah hafalan Al-Qur’an, baca yasin, Kultum dalam lingkaran Bina Pribadi Islam dari siswa dan juga guru. Selain itu juga ada program tahfidz dan tilawah Al-Qur’an”<sup>71</sup>

Kepala Kesantrian *boarding school* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga memaparkan sebagai berikut:

“Program *boarding school* dianggap efektif dalam membentuk karakter religius siswa, karena di dalamnya ada pendekatan yang terstruktur dari pola kepengasukan *boarding schoolnya*”<sup>72</sup>

Berdasarkan dari data hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses perencanaan juga telah disusun program yang nantinya akan dijalankan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut berupa membuka sekolah berbasis *boarding school*, hafalan juz 30, Bina Pribadi Islam, jum’at taqwa, shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, shalat dhuha, shalat berjamaah, dzikir pagi dan petang dan acara peringatan hari besar Islam yang mana kegiatan tersebut mempunyai nilai dan aspek religiusnya masing-masing. Selain itu pembentukan karakter religius juga ditekankan agar dapat diterapkan pada setiap waktu dalam berkegiatan di sekolah.

## 2. Pengorganisasian Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Pengorganisasian merupakan kegiatan dilakukannya pembagian tugas atau wewenang komponen organisasi sesuai dengan tujuan yang telah

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., Kepala Kesantrian *Boarding School* SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024



ditetapkan. Pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan oleh Kepala sekolah. Hal itu disampaikan beliau pada saat wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Mengenai pembagian tugas disini saya berikan kepada seluruh dewan guru yang ada, yang mana untuk wakakesiswaan misalnya diberikan amanah untuk menanggungjawab dan mengkoordinir jalannya semua program yang akan dilaksanakan, wali kelas kelas untuk membina anak didiknya dan menerima setoran hafalan, tapi untuk secara keseluruhan dalam membina, mengawasi, dan membentuk karakter religius seluruh guru itu juga ditugaskan Baik itu ketika pada saat memberikan pembelajaran maupun dalam hal pemberian contoh yang baik terhadap siswa adapun terkait sekolah berbasis *boarding school* itu ditugaskan ke kepala ksantrian dan para guru pendamping”<sup>73</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut, wakakesiswaan juga memaparkan hal berikut:

“Sebagai wakakesiswaan kami diberi tugas untuk menaungi dalam artian menjadi penanggungjawab semua program yang ada. Jadi program tersebut harus dapat berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu kalau untuk tugas pengawasan biasanya untuk yang mengawasi kami membentuk jadwal piket beberapa orang guru orang guru yang mengawasi program yang dilaksanakan siswa”<sup>74</sup>

Hal serupa juga dipaparkan oleh Kepala Kesantrian *boarding school* SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sebagai berikut:

“sebagai kesiswaan juga kami diberitugas untuk menjadi penanggungjawab semua program yang ada, guna mendukung sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa. Disamping itu juga kami mengawasi para mentor untuk terus melaksanakan program yang dilaksanakan siswa.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala ksantrian *boarding school* SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Hal serupa juga dipaparkan oleh pendidik mata pelajaran Bina Pribadi Islam sebagai berikut:

“Semua guru mendapat tugas dan tanggungjawab, bukan guru Bina Pribadi Islam aja, tapi semua guru diamanahi menjaga dan membimbing siswa untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal agama, selain itu guru disini juga sebisa mungkin menjadi teladan yang baik untuk siswa”<sup>76</sup>

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah seorang wali kelas sebagai berikut:

“Kegiatan pembentukan karakter religius disini semua komponen sekolah berperan penting, baik itu dalam perihal pembinaan dan pengawasan terhadap siswa, misalkan ada perilaku siswa yang kurang terpuji maka wali kelas atau guru wajib menindak. Tetapi kalau untuk setoran hafalan itu khusus disetorkan kepada guru pendamping yang ditunjuk. Artinya semuanya memiliki tugasnya dan yang terpenting saling mendukung satu sama lain demi menjalankan program yang telah dibuat”<sup>77</sup>

Kepala sekolah memaparkan tugas dan struktur kepengurusan SMP IT Bina Insan Kamil sebagai berikut:<sup>78</sup>

“sebagai kepala sekolah saya harus menyusun program kegiatan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, melaksanakan setiap rapat yang diselenggarakan oleh SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, serta bertanggung jawab dan Memonitor kegiatan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja”

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja merupakan salah satu lembaga di bawah Yayasan Bina Insan Kamil. Setelah melakukan rapat bersama anggota pengurus Yayasan Bina Insan Kamil, kemudian SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja membuat program sekolah berbasis *Boarding*

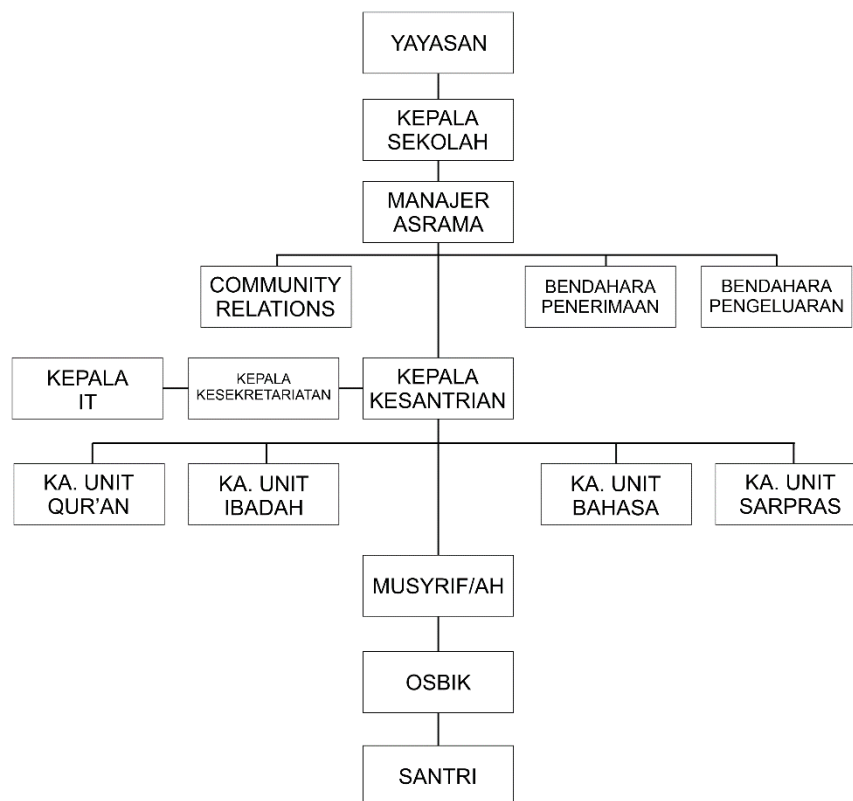
<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>77</sup> Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

*School*. Berikut ini adalah struktur organisasi pengurus *Boarding School* pada tahun 2023.

Gambar 1. Struktur Organisasi



”Kepala Sekolah, memiliki tugas pokok membantu Yayasan dalam pengembangan sekolah dan *Boarding School*, Menjaga dinamika Organisasi dengan baik, Mengembangkan Sumber daya manusia, Mengadakan Kerjasama dengan berbagai pihak, Mengadakan Musyawarah kerja. Kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai Penanggungjawab jalannya organisasi sekolah dan *Boarding School*, Perencana pengembangan arah dan kebijakan sekolah dan *Boarding School* serta memiliki wewenang Mengangkat dan/ atau memberhentikan pengurus sekolah dan *Boarding School*, Mengangkat dan/ atau memberhentikan tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga supporting sekolah dan *Boarding School*,

Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian tenaga pendidik dan pengurus sekolah dan *Boarding School* kepada yayasan , Mengevaluasi jalannya organisasi dan kelembagaan sekolah dan *Boarding School*, Menyusun, menetapkan, dan menyetujui pedoman kerja sekolah dan *Boarding School*, Menyusun dan menetapkan rencana pengembangan lembaga”

Manajer *Boarding School*, memiliki tugas Bertanggungjawab atas semua bagian dan kegiatan *Boarding School*, Mendesain pendidikan, pembelajaran dan kepengasuhan di *Boarding School*, Mendidik dan mengasuh warga *Boarding School* serta menciptakan kehidupan di *Boarding School* yang kondusif, Menjalin hubungan yang dinamis dengan Stakeholders *Boarding School*, Mengkoordinir seluruh kegiatan *Boarding School* baik formal maupun non formal, Menyupervisi, memonitoring dan mengevaluasi kinerja semua kegiatan, Membuat kebijakan-kebijakan yang di anggap perlu dengan tetap berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, Melaksanakan kegiatan rapat rutin/bulanan dengan pengurus *Boarding School*, Mewakili pengurus *Boarding School* dalam kegiatan rapat keluar

Kepala Kesantrian, memiliki tugas Bertanggungjawab atas semua bagian unit dan kegiatan *Boarding School*, Mendesain pendidikan, pembelajaran dan kepengasuhan *Boarding School*, Mendidik dan mengasuh warga *Boarding School* serta menciptakan kehidupan *Boarding School* yang kondusif, Mengkoordinir seluruh kegiatan *Boarding School* baik formar maupun non formal, Menyupervisi, memonitoring , dan mengevaluasi kinerja semua kegiatan, Membuat kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu dengan tetap berkoordinasi dengan Manajer Asrama dan Kepala Sekolah, Melaksanakan kegiatan rapat rutin/bulanan dengan pengurus *Boarding School*, Mewakili pengurus *Boarding School* dalam kegiatan rapat keluar

Keuangan, memiliki tugas Menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja *Boarding School*) dan Program Kerja *Boarding School* dan Menyusun Laporan Akhir Tahun *Boarding School*

*Community Relation* mempunyai tugas Bertanggung jawab pada pengelolaan media publikasi Sekolah dan *Boarding School*, Membuat program publikasi Sekolah dan *Boarding School*, Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kerja sama dengan lembaga lain, Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Sekolah dan *Boarding School* dengan orang tua/wali santri, Membina hubungan antar Sekolah dan *Boarding School*, Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Sekolah dan *Boarding School* dengan unit yayasan bina insankamil, Koordinasi dengan semua pengurus untuk kelancaran kegiatan Sekolah dan *Boarding School*, Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga Sekolah dan *Boarding School*, Mengelola data prestasi santri sebagai bahan publikasi dan pencitraan Sekolah dan *Boarding School*, Membina pengembangan hubungan antar Sekolah dan *Boarding School* dengan lembaga pemerintah dan lembaga sosial lainnya, Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan pengetahuan santri, Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum, Melakukan publikasi informasi Sekolah dan *Boarding School* melalui media cetak dan elektronik, Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala kepada Kepala Sekolah

Kepala Kesekretariatan atau tata usaha mempunyai tugas Bertanggungjawab atas surat menyurat, Bertanggungjawab atas semua administrasi dan data Sekolah dan *Boarding School*, Bertanggungjawab atas pengelolaan sekretariat Sekolah dan *Boarding School*, Bertanggungjawab atas hubungan koordinasi dengan yayasan, Kepala Sekolah, manajer asrama dan ksantrian, Bertanggungjawab

atas pelaksanaan rapat-rapat Sekolah dan *Boarding School* baik berkala maupun insidental

Kepala Unit mempunyai tugas Membantu Kepala Sekolah *Boarding School* dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan Sekolah dan *Boarding School*, Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan Sekolah dan *Boarding School*, Membantu menyusun kalender kependidikan dan jadwal pelajaran, Mengintensifkan kegiatan Semester, laporan Manajer asrama dan kegiatan lainnya, Menyusun daftar asatidz piket dan mengkoordinasikan kegiatan Manajer asrama, Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan dan ketrampilan, Menyusun jadwal kegiatan evaluasi belajar

Guru atau Asatidz emiliki tugas dan kewajiban sebagai pengajar dengan Datang mengajar dan berada di setiap hari kerja tepat pada waktunya, Menguasai betul-betul materi yang diajarkan, Dapat menentukan pilihan metode mengajar yang tepat dalam menyajikan bahan pelajaran, Merencanakan dan melaksanakan program-program pengajaran sesuai dengan alokasi waktu yang berbeda, Dalam memberikan pelajaran hendaknya sesuai dengan program yang telah direncanakan, Mempunyai daftar pegangan asatidz dan santri, Wajib menandatangani daftar hadir / mengisi kartu absensi, Memelihara, menjaga dan mengamankan tata tertib pesantren, Bersedia mengisi pelajaran di asrama yang kosong (invaler), Memelihara, menjaga, mengamankan dan memasyarakatkan 6K, Membimbing serta membangkitkan semangat belajar siswa, Mengadakan Tes Semester, Membuat agenda asatidz dan catatan lengkap tentang kemajuan belajar siswa serta kesulitannya (Pencapaian target santri), Menyerahkan soal-soal PTS/PAS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Menyerahkan nilai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan , Mempunyai kumpulan soal-soal tes (PTS/PAS), Selama

jam kerja tidak diperkenankan meninggalkan pesantren tanpa izin kepada Kepala Kesantrian atau Kepala Kesekretariatan, Apabila karena sesuatu hal terpaksa absen, agar mengajukan permohonan izin kepada Kepala Kesantrian atau Kepala Kesekretariatan dengan memberikan tugas kepada santri dan Semua Asatidz tidak diperkenankan untuk Menyuruh santri pulang ke asrama tanpa izin Kepala Kesantrian atau Kepala Kesekretariatan, Menghardik atau menggunakan kata-kata yang tidak pantas serta memukul santri, Langsung atau tidak langsung menghasut santri yang dapat menimbulkan kebencian atau permusuhan terhadap santri lainnya, asatidz, kepala kesantrian, para petugas perasatidzan dan orang tua santri. Tugas Dan Tanggungjawab Sebagai Pendidik adalah Asatidz selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya (Etika pendidik), Wajib menegur santri yang kurang sopan, berkelakuan tidak layak sebagai santri, Menegur santri-santri yang melanggar tata tertib pesantren serta membetulkan kekurangannya, Ikut membina hubungan baik dengan orang tua santri dan masyarakat, Memelihara hubungan yang harmonis antara Kepala Sekolah, Asatidz-asatidz, kesantrian, kesekretariatan, dan karyawan yang ada di Sekolah dan *Boarding School* maupun yang ada di Perasatidzan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, Sebagai anggota Sekolah dan *Boarding School*, asatidz bertugas dan wajib membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di Sekolah dan *Boarding School*, Sebagai anggota masyarakat, asatidz bertugas dan wajib membina hubungan saling mengisi antara pendidikan pesantren, rumah dan masyarakat, Membimbing dan mengevaluasi santri di lingkungan pesantren dalam melaksanakan sholat berjamaah serta diluar pesantren bila ada kegiatan Sekolah dan *Boarding School*, Memberi contoh tata tertib, sopan santun dan cara berpakaian anak didik.

Tugas Karyawan Kebersihan sebagai pelayanan dalam hal Membersihkan ruang asrama dan teras, Menjaga kebersihan asrama

dan teras, Menjaga kebersihan tempat cuci piring, toilet dan kamar mandi, Menjaga kebersihan dinding, pintu, jendela, dan kaca, Mengisi bak air dan menutup kembali kran, Membuka dan mengunci pintu setiap ruangan, Menghidupkan dan mematikan lampu bila diperlukan

Tugas Karyawan Penjaga Malam yang dilaksanakan yaotu Kontrol lingkungan, mengkondisikan santri dan mengunci gerbang, Mematikan lampu dan mengecek kondisi air, Kontrol lingkungan pesantren, ada santri yang keluar atau tidak, Mengecek air, mengkondisikan santri dan membangunkan santri, Mengisi buku laporan tugas harian

Pengorganisasian yang telah dilakukan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sudah tersusun secara terstruktur, melalui prinsip atau tahapan-tahapan yang terperinci sehingga Pengorganisasian di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja telah memiliki struktur organisasi, pembagian kerja dan pendelegasian wewenang kepada setiap individu untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing sesuai bidangnya dalam mencapai tujuan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dalam meningkatkan akhlakul karimah santri.

Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi. Tatkala berlangsung dalam pembagian pekerjaan program kerja yang dilakukan oleh SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sesuai dengan bidangnya masing masing, seperti kepala kesekretariatan yang bertanggungjawab semua aspek administrasi, begitu juga dengan pendidik yang memberikan pengajaran kepada siswa serta petugas atau karyawan lain melakukan pekerjaannya sesuai pada bidang yang sudah menjadi bagian dari pekerjaannya. Hal ini peneliti amati selama melakukan observasi.<sup>79</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan

---

<sup>79</sup> Observasi peneliti mengenai pengorganisasiaan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja



oleh Kepala sekolah yang mana masing-masing komponen mempunyai tugas dan fungsinya dalam membentuk karakter religius siswa. Wakakesiswaan dan kepala kesiswaan sebagai penanggungjawab/pengkoordinir jalannya program, pendidik dan wali kelas sebagai pelaksana dalam membina, mengawasi dan menjadi teladan yang baik dalam proses pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.

### 3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan realisasi dari segenap perencanaan yang telah dibuat dan disusun sebelumnya. Pelaksanaan dapat dilakukan setelah proses perencanaan sudah matang. Tahap pelaksanaan juga dapat dianggap sebagai bentuk tata laksana dari semua susunan program yang telah direncanakan sebelumnya hingga tercapainya tujuan yang diharapkan

Adapun pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan dengan berbagai program dan metode. Pendidik mata pelajaran Bina Pribadi Islam menyampaikan bahwa salah satu bentuk pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja adalah sebagai berikut:

“Kalau pembentukan karakter yang dilakukan biasanya diselipkan dalam pembelajaran, misalnya pada mapel Bina Pribadi Islam, disetiap bab itu pasti materi yang dibahas itu tentang pembentukan karakter, entah itu akhlak terpuji atau tercela. Jadi setiap pertemuan mapel, di dalam kelas itu pasti diselipkan pembinaan karakter antara yang baik dan buruk. Untuk metode yang ibu gunakan beragam, ustadzah biasanya menggunakan metode nasehat misalnya kalau kelas 8 kan itu materinya akhlak terpuji seperti husnudzon, tawadhu, tasamuh, dan lain-lain, disitu diselipkan nasehat kepada siswa bahwa harus bisa menerapkan akhlak terpuji itu dan menjauhi akhlak yang tercela. Kalau untuk metode-metode lain itu kita menyesuaikan saja dengan kondisi bisa dengan pembiasaan membaca asmaul husna, bisa juga dengan ibu bacakan dulu sehingga siswa dapat mengikutinya”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Hal senada juga disampaikan oleh wakakesiswaan sebagai berikut:

“Tentunya, untuk pelaksanaannya pada pembelajaran kita disini menyesuaikan saja dengan materi yang sedang dipelajari. Misal saya kan juga mengajar pelajaran PAI, nah tinggal ketika saya mengajar otomatis sambil diselipkan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Dalam artian pembentukan karakter religius ini diterapkan pada semua mata pelajaran, bukan hanya guru Bina Pribadi Islam saja. Untuk metodenya terkadang mengambil pelajaran dari kisah dan anak-anak suka jika dalam pembelajaran itu diselipkan sebuah kisah-kisah baik itu kisah teladan Rasul dan sebagainya”<sup>81</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala kesartrian *boarding school* sebagai berikut:

“kalau di *boarding school* nya Kami memiliki program mentoring di mana setiap siswa dibimbing oleh seorang guru atau senior. Selain itu, kami mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial untuk menanamkan nilai empati dan kepedulian.”<sup>82</sup>

Berdasarkan paparan dari data hasil wawancara diatas, pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan dengan menerapkan pembentukan karakter religius kedalam semua mata pelajaran dan didalam kegiatan sosial. Artinya pembentukan karakter religius tidak hanya sebatas pada satu mata pelajaran saja. Namun juga terdapat pada setiap kegiatan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan pada saat pelaksanaan dalam pembelajaran ada beragam contohnya seperti pemberian nasehat, pembiasaan, pemberian contoh, mengambil pelajaran dan kisah. Penerapan metode tersebut disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi dengan harapan siswa dapat dengan maksimal memahami dan menerima proses pembentukan karakter religius yang diberikan.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala kesartrian *boarding school* SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Selain itu pelaksanaan pembentukan karakter religius juga diterapkan dalam aktifitas sehari-hari siswa di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wali kelas sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembentukan tentunya juga kita terapkan dalam keseharian di sekolah, pembiasannya itu contohnya kaya tilawah qur’an yang mana tujuan tilawah setiap pagi ini merupakan bentuk pembiasaan terhadap diri siswa, agar mereka lebih dekat dan cinta kepada al-quran dan juga mempermudah atau memperlancar dalam membaca al-quran”<sup>83</sup>

Pendidik mata pelajaran Bina Pribadi Islam juga menuturkan pernyataan sebagai berikut:

“Program pembiasaan yang ibu jalankan pada saat ini untuk kelas tujuh adalah membaca asmaul husna, karna pada bab pembelajaran pada semester ini mengenai asmaul husna jadi untuk itu ustadzah menerapkan pembiasaan membaca dzikir pagi dan asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuannya agar siswa terbiasa membaca yang mana dengan itu pasti akan mudah menghafalkannya. Kalau pembiasaan lainnya mungkin seperti pembiasaan tidak boleh berkata kasar (toxic) baik itu kepada teman apalagi kepada guru dan orang tua”

Kepala kesartrian juga memaparkan terkait bagaimana pelaksanaan harian di boarding school bisa dilaksanakan:

“Setiap hari dimulai dengan shalat berjamaah dan mengaji. Kami juga memiliki sesi khusus untuk tilawah dan kajian agama setelah shalat maghrib. Kegiatan ini memastikan siswa terbiasa dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.”<sup>84</sup>

Pernyataan dari pendidik, wali kelas dan kepala kesartrian diatas menunjukkan bahwa pembiasaan dalam pembentukan karakter religius sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa karena terbentuknya sebuah karakter itu tidak lain disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan. Oleh

<sup>83</sup> Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala kesartrian boarding school SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

karenanya pembiasaan yang baik sebisa mungkin dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja seperti tilawah Al-Quran setiap paginya sebelum jam pembelajaran dimulai, serta pembiasaan membaca dzikir pagi, asmaul husna shalat berjamaah, kajian agama setelah shalat maghrib, dan menghindari perkataan atau perbuatan yang tercela.

Beringingan dengan pembiasaan yang dilakukan, pelaksanaan keteladanan dari seorang pendidik juga sangat penting, hal ini ditegaskan oleh Wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil sebagai berikut:

“Disini terlebih dahulu kami juga menerapkan keteladanan di dalam lingkungan sekolah ini, jadi kalau guru menyuruh ini maka gurunya harus memberi contoh agar menjadi teladan bagi siswa. Jadi ada karakter teladan yang harus dilihat oleh siswa secara langsung. Artinya kami sangat menekankan agar guru disini menjadi teladan yang baik bagi siswa. Misal gurunya menyuruh sholat dzuhur berjamaah, maka guru juga ikut dalam sholat tersebut”<sup>85</sup>

Pernyataan dari wakakesiswaan tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang siswa sebagai berikut:

“Guru-guru disini sangat baik mereka selalu memberikan contoh ketika mendidik kami, misal ketika masuk kelas juga mengucapkan salam, berkata yang baik, dan berpenampilan sopan”<sup>86</sup>

Selain dari data wawancara tersebut, peneliti juga mendapatkan data melalui kegiatan observasi yang peneliti lakukan sehingga dapat memperkuat kebenaran data yang ditemukan. Kegiatan pembiasaan lain yang dilakukan siswa seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, berpakaian yang rapi yang tentunya menutup aurat serta menghindari perilaku yang tercela. Para tenaga pendidik dan karyawan sekolah pun juga memberikan contoh demikian<sup>87</sup>. Artinya pelaksanaan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>87</sup> Observasi Peneliti mengenai pelaksanaan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, pada tanggal 3 April 2024.

pembentukan karakter religius siswa juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Adapun keteladanan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa yaitu seluruh tenaga pendidik dihimbau agar sebisa mungkin dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Hal ini sangat diperlukan karena siswa tentulah memerlukan *role model* sebagai pembentukan karakter dalam dirinya.

Selain kegiatan yang telah dipaparkan di atas, SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga mempunyai kegiatan berupa program keagamaan unggulan sekolah yang juga telah disusun pada saat perencanaan demi terbentuknya karakter religius siswa. Hal ini diungkapkan oleh Kepala sekolah melalui wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

“Sesuai dengan apa yang saya sampaikan sebelumnya, disini kami mempunyai program-program keagamaan yang mana dengan adanya program tersebut harapannya dapat bermanfaat kepada diri siswa dan sekitarnya. Adapun program tersebut berupa sekolah berbasis *boarding school*, ini bagi siswa yang berminat untuk menambah pengetahuan agamar, jadi tidak wajib semua harus ikut *boarding school*. kemudian untuk hafalan atau tahfidz juz 30 dan Bina Pribadi Islam yang mana kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, dan dihafalkannya dalam kurun waktu 3 tahun. Sehingga ketika lulus dari sini paling tidak dia sudah memiliki kepribadian yang agamis baik itu mengenai ibadahnya, hafalan dan perilaku bersosial. Disini juga ada program jumat taqwa yang mana kegiatan itu dilaksanakan setiap hari jumat oleh semua guru dan siswa”<sup>88</sup>

Kemudian wali kelas juga menambahkan mengenai pelaksanaan program pembentukan karakter religius yang diadakan sekolah ini sebagai berikut:

“Pada program sekolah berbasis *boarding school* juga kami anggap efektif dalam membentuk karakter religius siswa, karena siswa tinggal dan belajar dalam lingkungan yang sama. Ini memungkinkan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

mereka untuk terus menerus terpapar dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan sepanjang hari, bukan hanya selama jam pelajaran saja. Terlebih untuk program hafalan juz 30, setiap kelas ada pembagian hafalannya agar lebih mudah dan terstruktur. Kelas tujuh diberikan hafalan 15 surah yang pendek-pendek, Kelas delapan mulai menghafal surah yang agak panjang sebanyak 7 surah. Kelas sembilan menghafal surah makin panjang sebanyak 8 surah, nah ini disetornya satu tahun untuk kelas tujuh harus selesai mungkin nantinya 1 semester bisa dibagi lagi menjadi dua tahap hafalan, begitu juga untuk kelas delapan dan sembilan. Ditambah lagi nanti ada tambahan hafalan setiap kelas tujuh surah Yasin, Kelas delapan al-Waqiah dan al-Mulk, dan untuk kelas sembilan tambahan surah ar-Rahman dan as-Sajadah, semua itu wajib disetorkan kepada guru pendamping. Sehingga dalam jangka waktu 3 tahun maka siswa akan hafal juz 30. Disini juga dilaksanakan peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Islam dan sebagainya yang mana acara tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal peringatannya”<sup>89</sup>

Wakakesiswaan juga menambahkan hal berikut:

“Untuk Program sekolah berbasis *boarding school* memiliki jadwal yang ketat dan teratur. Kedisiplinan ini sering mencakup waktu untuk beribadah, mengaji, atau kegiatan keagamaan lainnya. Rutinitas ini membantu siswa membiasakan diri dengan praktik-praktik keagamaan. Untuk program Bina Prinadi Islam, berkenaan dengan kewajiban untuk ibadah, mulai dari bersuci sampai sholat fardhu kemudian salat sunat di masyarakat, seperti shalat sunat jenazah, istisqa’, doa setelah shalat itu wajib hafal dalam artian dia menyetor semuanya dalam waktu 3 tahun juga. Harapannya dengan program pembentukan karakter religius melalui kegiatan ini siswa akan menjadi pribadi yang agamis dan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Kalau untuk tilawah al-Quran biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai dengan waktu seperempat jam, dengan waktu segitu kami anggap cukup karena kami lihat dari semangat para siswa, terkadang belum ada satu tahun sudah ada kelas yang khatam. Jadi selama 3 tahun ada yang 4 sampai 5 kali khatam dalam satu kelas”<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Kemudian pendidik mata pelajaran Bina Pribadi Islam juga menambahkan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Disini juga ada kegiatan jumat taqwa dilakukan setiap pagi jum’at bertempat di lapangan sekolah, yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan sholat dhuha berjamaah, baca yasin, pidato atau ceramah yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran tiap minggunya, setelah itu nanti ditutup dengan pemberian nasehat oleh dewan guru dan pembacaan do’a”<sup>91</sup>

Berkenaan dengan program keagamaan yang dipaparkan diatas terkhusus progam yang menekankan hafalan-hafalan yang dilaksanakan pada proses pembentukan karakter religius siswa, wali kelas SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga menegaskan bahwa:

“Kegiatan di sekolah sangat berpola sebab menggunakan hafalan yang wajib dia setor dalam satu semester sebagai syarat ujian. Kalau tidak hafal maka tidak bisa ikut ujian, jika tidak ujian maka tidak naik kelas. Jadi sudah berpola seperti itu sehingga siswa tidak bisa meremehkan lagi, dia harus selesai sebelum batas tanggal yang ditentukan. Kemudian mengenai waktu untuk menyetorkan hafalan bisa dilakukan oleh guru pendamping, misal ketika sebelum pembelajaran dimulai, setelahnya, waktu istirahat, waktu senggang, yang jelas sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan. Setornya bisa dicicil per surah atau ayat. Kalau surah yang panjang bisa setor separuh dulu nanti besok atau waktu lain separuhnya lagi. Artinya kita juga memberi keringanan dan kemudahan kepada siswa, yang mana apabila diharuskan hafal sekaligus maka siswa akan terbebani. Selama program ini berjalan kami jarang melihat siswa terbebani dalam menerima pembentukan karakter lewat program ini, karena sebagian siswa disini juga mengikuti rumah tahfidz di luar sekolah, jadi kalau sudah pernah mengikuti tahfidz itu dia akan mudah. Bahkan ada yang satu hari dia sudah selesai.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>92</sup> Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

Pernyataan wali kelas tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sebagai berikut:

“Iya disini lingkungan sekolah yang Islami apalagi di *boarding schoolnya*, dengan adanya masjid, dan suasana yang mendukung kegiatan religius. Dari sekolah ada hafalan juz 30 di setorkan ke guru pendamping dan Bina Pribadi Islam disetorkan kepada wali kelas. Waktu penyetoran biasanya kami lakukan pada saat jam istirahat. Yang mana apabila kami tidak bisa menghafalkan maka tidak bisa mengikuti ujian. Kalau kegiatan tilawah kami lakukan setiap hari pada saat sebelum jam pelajaran pertama dimulai”<sup>93</sup>

Kemudian wakakesiswaan juga menambahkan hal demikian:

“Kami sangat tegas dengan program ini bila tidak hafal maka akan dipanggil orang tuanya, Jadi tidak ada toleransi, walaupun dia anak guru atau pejabat sekalipun wajib melaksanakan program yang ada di sekolah ini”<sup>94</sup>

Berdasarkan paparan data hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki beberapa program dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa yang meliputi:

- a. *Boarding school*, program ini dilaksanakan setiap hari karena siswa tinggal dan belajar dalam lingkungan yang sama untuk terus menerus terpapar dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan sepanjang hari, Setiap hari dimulai dengan shalat berjamaah dan mengaji, juga memiliki sesi khusus untuk tilawah dan kajian agama setelah shalat maghrib.
- b. Hafalan juz 30 dan Surah Pilihan, program ini dilaksanakan sepanjang siswa duduk di bangku sekolah, yang mana setiap kelas ada pembagian surah untuk dihafal. Pembagian surah tersebut dilakukan agar siswa dapat

<sup>93</sup> Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024



- lebih mudah dalam menyetorkan hafalan. Adapun pembagian surah yang dilakukan yaitu kelas VII (tujuh) diberikan hafalan sebanyak 15 surah. Selanjutnya untuk kelas VIII (delapan) diberikan hafalan sebanyak 8 surah, serta untuk kelas IX (sembilan) diberikan hafalan sebanyak 7 surah. Selain itu, siswa juga diwajibkan menghafal surah-surah pilihan seperti surah Yasin untuk kelas VII, surah al-Waqiah dan al-Mulk untuk kelas VIII serta surah ar-Rahman dan as-Sajadah untuk siswa kelas IX. Jadi dalam kurun waktu 3 tahun siswa dapat menghafal juz 30 serta surah-surah pilihan. Hafalan tersebut disetorkan kepada wali kelas atau guru pendamping pada saat jam istirahat dengan menggunakan kartu hafalan
- c. Bina Pribadi Islam, program ini merupakan kegiatan berupa pembinaan yang berhubungan dengan tata cara beribadah, seperti tata cara bersuci, shalat fardhu, shalat jenazah, istisqa', doa shalat fardhu, puasa wajib dan sunah, serta hal-hal yang menyangkut hal beribadah kepada Allah Swt. Siswa diwajibkan untuk menguasai serta menghafal bacaan, niat atau doa yang telah diajarkan dalam program ini dalam jangka waktu 3 tahun. Penyetoran hafalan juga dilakukan kepada wali kelas pada jam kosong atau istirahat
  - d. Jum'at Taqwa, kegiatan dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada pagi jum'at. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah, yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan berbagai rangkaian acara seperti shalat dhuha secara berjamaah, dzikir pagi, membaca asmaul husna, membaca surah Yasin, serta juga diisi dengan kultum dari siswa dalam lingkaran bina pribadi islam secara bergiliran. Selain kultum yang dilakukan oleh siswa, guru juga menyampaikan nasehat yang membangun dan membentuk karakter religius siswa dan ditutup dengan doa bersama.
  - e. Tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dengan durasi 15 menit. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar siswa terbiasa serta lancar membaca al-Qur'an, dan bisa khatam selama bersekolah.

- f. Peringatan hari besar Islam (PHBI), yaitu seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, Isra miraj, tahun baru Islam dan hari besar keagamaan lainnya. Acara tersebut dilaksanakan menyesuaikan dengan jadwal atau tanggal di kalender.

Seluruh kegiatan tersebut tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter religius peseta didik. Oleh karenanya wakakesiswaan, wali kelas dan pendidik sangat tegas dalam penerapannya. Program keagamaan khususnya dalam bentuk hafalan benar-benar dilaksanakan sebaik mungkin. Bahkan hafalan-hafalan tersebut dijadikan sebagai kunci atau syarat dalam mengikuti ujian. Artinya sekolah sangat mengharapkan agar seluruh siswanya mengikuti atau mendukung dalam pelaksanaan program pembentukan karakter religius ini. Sehingga nantinya akan tercipta generasi yang memiliki pribadi yang agamis dan berkarakter serta tentunya dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun untuk sekitar.

Kemudian dengan adanya berbagai program baik itu dari pembiasaan sehari-hari di sekolah, *boarding school*, keteladanan, maupun program keagamaan seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya tentunya mempunyai nilai lebih tersendiri bagi sekolah. Salah satunya dari program tersebut menjadi alasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Hal ini dinyatakan oleh wakakesiswaan sebagai berikut:

“Setiap siswa yang bersekolah di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, ada pembinaan-pembinaan dalam yang dinaungi oleh wakakesiswaan dan kepala ksantrian seperti halnya program keagamaan tadi. Dimana karena itu orang tua siswa bersemangat menyekolahkan anaknya disini. Sehingga kata orang tua yang kebanyakan memasukan anaknya disini, kalau dirumah kami tidak bisa mengajarnya namun kalau disekolah akan lebih terjamin pembentukan karakter religius anak.”<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Kemudian dari siswa pun juga merasakan dampak atau manfaat dari pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di sekolah ini. Ia menuturkan hal demikian:

“Kami banyak mendapat manfaat dari program pembentukan karakter yang dilakukan sekolah, seperti bisa menghafal juz 30, bisa mengetahui tentang ilmu ibadah dalam program Bina Pribadi Islam, karena didalamnya membahas tentang tata cara wudhu, shalat, doa dan lain-lain sehingga saya akan lebih mudah mengamalkan dalam ibadah.”<sup>96</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sangat memberikan manfaat baik untuk siswa, pendidik maupun orang tua. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Artinya pelaksanaan pembentukan karakter religius terhadap siswa sudah cukup bagus melalui program-program tersebut.

#### 4. Pengawasan Pembentukan Karakter Religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Pengawasan adalah suatu tindakan pemantauan segala kegiatan yang telah dilakukan. Pengawasan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengawasan sering juga dikatakan sebagai evaluasi. Evaluasi pembentukan karakter religius sangat berkaitan dengan penilaian. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Pengawasan itu tentunya sangat penting dilakukan dalam kegiatan apapun, termasuk pada pembentukan karakter religius ini pengawasan tentunya kami lakukan. Biasanya pengawasan kepada

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

siswa kami lakukan setiap hari dengan bisa melakukan tindakan langsung baik itu berupa teguran atau hukuman jika ada siswa yang melenceng dengan perilaku yang seharusnya. Dalam pengawasan juga dilakukan tindakan penilaian, yang mana nantinya akan dimasukkan kedalam buku saku yang dimiliki siswa. Tujuan adanya pengawasan maupun penilaian ini adalah agar kita dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa ini, sehingga apabila ada kendala atau apapun itu kita bisa memperbaikinya dikemudian hari.”<sup>97</sup>

Wali kelas juga menambahkan hal demikian:

“Pengawasan terhadap siswa tentunya selalu kami lakukan, baik itu ketika saat pembelajaran maupun pada saat jam istirahat. Kalau evaluasi bersama biasanya ada. Tiap bulan itu kami mengadakan rapat guru, disana guru menyampaikan kepada forum tentang keadaan siswa di kelas. Jadi seluruh guru diberikan tugas untuk mengawasi siswa, tapi lebih dominan kepada wali kelasnya khususnya pada program hafalan, itu biasanya wali kelas yang menilainya yang mana dilakukan pada saat jam istirahat atau jam kosong, nantinya disana siswa dapat menyetorkan hafalannya. Biasanya setiap siswa memiliki lembar daftar hafalan agar memudahkan pada saat penyetoran. Nah dari sana kita juga dapat mengetahui secara keseluruhan apakah program pembentukan karakter melalui hafalan ini sudah terlaksana atau belum”<sup>98</sup>

Kepala kesarifan menambahkan hal serupa sebagai berikut:

“didalam pola kepengasukan *boarding school* kami juga melakukan pengawasan setiap hari dengan memastikan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan ceramah agama dengan menghadiri atau memantau kegiatan tersebut.”<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>98</sup> Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala kesarifan boarding school SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Berdasarkan pernyataan dari data hasil wawancara diatas bahwa dalam proses pengawasan pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan secara terus menerus baik itu pada saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Selain itu juga dilakukan rapat evaluasi bersama kepala sekolah, kepala kesiswaan dan para pendidik sebanyak satu bulan sekali. Rapat tersebut membahas mengenai bagaimana keadaan siswa dan pelaksanaan program pembentukan karakter religius.

Pengawasan dan penilaian pembentukan karakter siswa terkhusus pada program hafalan dilakukan oleh wali kelas. Wali kelas melaksanakan penilaian pada saat jam istirahat atau waktu kosong dengan menerima setoran hafalan yang dilakukan oleh siswa. Adapun sebagai alat untuk memberikan penilaian, wali kelas menggunakan kartu hafalan siswa yang mana nantinya diisi sesuai dengan setoran hafalan yang disetorkan siswa. Dengan adanya penilaian tersebut maka dapat diketahui apakah proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa terutama pada program hafalan sudah berjalan dengan baik.

Pengawasan pembentukan karakter religius dalam kegiatan sehari-hari juga dilaksanakan oleh semua pendidik yang ada di sekolah ataupun di *boarding school* walaupun wali kelas yang lebih bertanggung jawab akan hal itu. Namun demi keberlangsungan pembentukan karakter religius yang optimal pendidik juga harus turut serta dalam melakukan pengawasan dan penilaian. Hal ini dinyatakan oleh wakakesiswaan sebagai berikut:

“Semua guru sebisa mungkin tetap mengawasi siswa dalam menjalankan pembentukan karakter religius. Biasanya ada beberapa guru yang bertugas untuk piket mengawasi siswa dalam beribadah misal mengamati bagaimana wudhu siswa, juga pada saat sholat zuhur guru juga ikut”<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan dengan pernyataan oleh salah seorang siswa sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

“Yang mengawasi programnya kalau untuk setoran hafalan dilakukan wali kelas atau guru pendamping, tapi kalau pengawasan sehari-hari kadang dilakukan oleh guru, wakakesiswaan dan juga bapak kepala sekolah juga. Kalau kita berprestasi maka akan diberi poin plus atau nilai lebih, kalau melanggar maka akan diberi sanksi poin pelanggaran”<sup>101</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan penyampaian oleh wali kelas sebagai berikut:

“Pengawasan kami lakukan secara terus menerus, biasanya kami langsung melakukan tindakan apabila ada pelanggaran yang dilakukan yang mana tindakannya bisa berupa teguran dan poin, karna disini setiap siswa memiliki buku saku untuk mencatat poin tersebut, kalau sampai 100 poin pelanggaran maka akan dikeluarkan. Contoh poin yang paling berat seperti narkoba dan sejenisnya. Disini juga terdapat poin plus, dalam artian apabila membanggakan atau mendapat prestasi baik di dalam sekolah atau luar, maka akan mendapat poin plus, misal ikut lomba tahfidz maka akan mendapat poin sesuai prestasinya.”<sup>102</sup>

Pendidik mata pelajaran Bina Pribadi Islam juga menambahkan hal demikian:

“Untuk pengawasan atau evaluasi biasanya ada berupa hukuman. bisa berbentuk poin pelanggaran dan ditambah dengan hukuman, jadi diawal pertemuan ustadzah sudah menjelaskan kalau melanggar aturan hukumannya ini, Hukuman dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan, misal berkata kotor (toxic), body shaming, melakukan kekerasan dan perbuatan yang melanggar dari karakter yang baik. Jadi dengan begitu maka harapannya dapat meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan dilakukan oleh siswa. Begitupun sebaliknya apabila siswa disiplin dalam artian turut menjalankan kewajibannya dalam pembentukan karakter maka akan diberikan nilai tambahan dari ibu”<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Wali kelas dan guru pendamping khusus bertugas untuk mengawasi terkhusus dalam hal setoran hafalan siswa, namun untuk kegiatan setiap saat siswa juga diawasi oleh pendidik, waka, kepala kesartrian dan juga kepala sekolah. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan bisa berupa pemberian nasehat, hukuman dan pemberian nilai atau poin. Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa melakukan hal-hal atau perilaku yang melanggar aturan. Bentuk hukuman yang dilakukan seperti pemberian sanksi poin terhadap siswa, yang mana apabila poin tersebut mencapai 300 poin maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Selain itu ada sanksi lain bisa yaitu apabila siswa tidak bisa menyetorkan hafalan maka ia tidak bisa mengikuti ujian. Adanya hukuman ini bukanlah tanpa alasan, yang mana dengan adanya hukuman baik itu berupa poin atau sanksi lainnya maka dapat meminimalisir perbuatan siswa yang tidak diinginkan

Selain hukuman atau poin pelanggaran, untuk kegiatan pengawasan juga dilakukan penilaian poin plus, yang mana apabila siswa patuh dalam menjalankan program yang diberikan atau mendapat prestasi, maka akan diberikan poin penilaian tambahan. Poin-poin tersebut dicatat pada buku saku yang dimiliki oleh para siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih semangat dalam menjalankan program yang ada guna membentuk karakter religiusnya agar lebih baik lagi.

## **B. Pembahasan Penelitian Manajemen Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Perencanaan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu tindakan pelaksanaan.<sup>104</sup> Perencanaan pembentukan karakter religius berdasar pada visi pembentukan karakter yang ada pada sekolah visi atau tujuan tersebut nantinya akan menjadi acuan bagi setiap kerja, penyusunan program, dan metode atau pendekatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius siswa<sup>105</sup>

Selaras dengan teori tersebut sebagaimana dapat dilihat dari hasil data wawancara, dalam proses perencanaannya SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja bertujuan untuk menjadikan dan melahirkan siswa berkarakter dalam aspek religius agar nantinya ketika siswa yang lulus dari sekolah ini maka sudah memiliki karakter dan keilmuan yang mumpuni terutama dalam aspek keagamaan. Tujuan ini dibuat berdasarkan visi dan misi sekolah ini sendiri yaitu terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi, terampil, serta berwawasan lingkungan yang mana salah satu misinya yaitu Menanamkan nilai luhur islam serta membentuk akhlak yang mulia.

Perencanaan pembentukan karakter religius dilakukan dengan cara menyusun beberapa program yang berisikan aspek-aspek yang relevan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal.<sup>106</sup> Adapun aspek-aspek keagamaan yang bernilai islami meliputi aspek iman, islam, ihsan ilmu dan amal.<sup>107</sup> Beberapa desain program yang telah disusun dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja tersebut berupa membuka sekolah berbasis *boarding school*, hafalan juz 30 dan surah pilihan, bina pribadi islam, jumat taqwa, shalat dhuha, shalat berjamaah, tilawah al-Quran, dzikir pagi dan petang, membaca asmaul husna dan acara peringatan

---

<sup>104</sup> Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 24.

<sup>105</sup> Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 82.

<sup>106</sup> Khusnul Khotimah. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Muslim Heritage*, Volume 1, Nomor 2, November 2016. 379

<sup>107</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 93



hari besar Islam, yang mana dari beberapa program tersebut dapat peneliti pahami bahwa mempunyai nilai serta aspek kereligiusannya masing-masing.

## 2. Pengorganisasian Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian atau pengelompokkan serta penyusunan tugas-tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab demi terlaksananya kepada komponen yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>108</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka hal itu sejalan dengan data yang didapat oleh peneliti dari data hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, proses pengorganisasiannya dengan cara melibatkan beberapa pihak untuk diberikan tugas dan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin membagi tugas dan tanggungjawab kepada wakakesiswaan sebagai penanggungjawab atau pengkoordinir akan jalannya semua program yang telah disusun sebelumnya di sekolah dan kepala kesiswaan di *boarding school*. Selanjutnya untuk wali kelas, mentor dan seluruh pendidik juga diberikan tanggungjawab dalam membina dan mengawasi serta memberikan teladan yang baik terhadap siswa dalam proses pembentukan karakter religius.

## 3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan dalam mengimplementasikan semua perencanaan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui beberapa strategi seperti mengintegrasikan kedalam pembelajaran, budaya siswa, serta kedalam program pengembangan diri.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 53.

<sup>109</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 57-58

Sejalan dengan teori yang ada bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja adalah sebagai berikut:

a. Menerapkan kedalam pembelajaran

Berdasarkan dengan data yang peneliti dapatkan, pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan dengan menanamkan aspek-aspek religius seperti iman, islam, ihsan, ilmu dan amal pada seluruh mata pelajaran, yang mana tentunya pendidik juga menyesuaikan dengan pembahasan atau materi yang ada. Contohnya seperti mengajarkan tentang perbuatan akhlak terpuji baik kepada Allah maupun terhadap sesama. Adapun untuk metode yang digunakan dalam pembinaan tersebut seperti nasehat, pembiasaan, pemberian contoh, mengambil pelajaran dan kisah yang mana penerapannya menyesuaikan dengan materi pembahasan yang diberikan kepada siswa.

b. Menerapkan kedalam budaya sekolah dan *boarding school*

1) Memberi keteladanan

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa pemberian contoh secara langsung juga dilakukan oleh pendidik. Seluruh pendidik dan warga sekolah dihimbau agar sebisanya dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa. Contohnya dalam pelaksanaan program seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, para pendidik juga mengikuti shalat berjamaah tersebut. Kemudian juga seperti mengucapkan salam, berpakaian yang sopan dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya keteladanan tersebut agar siswa dapat mudah menerima pembentukan karakter religius yang diberikan. Hal itu sesuai dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pendidik sebagai *role model* bagi siswa agar mempunyai integritas yang tinggi, sehingga siswa dapat menirunya.

## 2) Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah kegiatan dimana melakukan sesuatu secara berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam diri seseorang. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan Nabi Muhammad dalam membina umat.<sup>110</sup> Pembiasaan dilakukan dengan bertujuan untuk mendukung tertanamnya nilai-nilai karakter khusus pada aspek religius yang sudah diberikan pada saat pembelajaran.<sup>111</sup> SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga menerapkan kegiatan pembiasaan agar nilai-nilai keagamaan dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan temuan peneliti, pembiasaan yang diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa berupa tilawah al- Qur'an setiap pagi hari, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat berjamaah, menggunakan pakaian yang sopan, membaca asmaul husna, dan membiasakan untuk menjaga lisan dari kata-kata yang tercela. Adanya pembiasaan tersebut maka akan menumbuhkan karakter religius siswa terutama pada aspek ihsan, ilmu dan amal.

## 3) Melakukan Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah tindakan yang dilakukan pada saat itu juga. Tindakan ini dilakukan ketika melihat adanya suatu perilaku yang kurang baik dilakukan oleh siswa, maka diharuskan melakukan tindakan nasehat atau arahan pada saat itu juga.<sup>112</sup> Sejalan dengan teori tersebut, sesuai dengan data yang peneliti temukan bahwa ketika pendidik menemukan

---

<sup>110</sup> Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Al-Sekolah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, (2019), 83.

<sup>111</sup> Aynur Pala, "The Need for Character Education", *International Journal of Social Science and Humanity Studies*, Vol. 3, No. 2, (2011), 28.

<sup>112</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 57-58.

siswa yang melakukan pelanggaran maka akan segera dilakukan tindakan berupa teguran dan juga sanksi poin yang dicatat pada buku saku masing-masing siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terbiasa dalam melakukan kesalahan sehingga pembentukan karakter religius tetap dapat berjalan dengan baik.

c. Menerapkan kedalam program pengembangan diri

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diperoleh data bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga diterapkan kedalam program pengembangan diri antara lain:

1) *Boarding school*

Program ini tidak ditunjukan oleh siswa, hanya siswa yang berminat saja yang bisa mengikuti, karena setiap hari siswa tinggal dan belajar dalam lingkungan asrama, hal ini bertujuan untuk terus menerus terpapar dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan sepanjang hari, kegiatan yang dilaksanakn juga setiap hari, dimulai dengan shalat berjamaah dan mengaji, juga memiliki sesi khusus untuk tilawah dan kajian agama setelah shalat maghrib. Mentor atau pembimbing di *boarding school* sering lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari siswa dibandingkan di sekolah biasa. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan religius dan moral yang lebih intensif.

Jadi, Hidup di asrama bersama teman-teman yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang sama menciptakan komunitas yang mendukung pertumbuhan religius. Siswa saling menginspirasi dan mendukung dalam praktik keagamaan mereka dan pembimbing, dan staf di *boarding school* sering menjadi teladan dalam hal kehidupan religius. Siswa dapat belajar dari contoh nyata bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Hafalan Juz 30 dan surah pilihan

Program ini ditujukan oleh semua siswa, yang mana siswa wajib menghafal semua surah yang ada pada juz 30 serta surah-surah pilihan dalam jangka waktu 3 tahun. Penghafalan surah dilakukan secara bertahap agar siswa tidak merasa terbebani dalam menjalankan program tersebut. Tahapan tersebut dilakukan dengan melakukan pembagian hafalan surah yang mana untuk kelas VII diberikan hafalan sebanyak 15 surah yang tergolong surah pendek yaitu surah Ad-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-‘Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, Al-Adiyat, Al-Qariah, At-Takatsur, Al-Ashr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraisy, Al-Maun dan surah pilihan yaitu surah Yasin. Sedangkan untuk kelas VIII diberikan lagi hafalan surah An-Naba, An-Nazi’at, Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq serta surah pilihan yaitu surah Al-Waqiah dan Al-Mulk. Untuk kelas IX diberikan hafalan surah Al-Buruj, At-Thariq, Al-A’la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, As-Syams, Al-Lail serta surah pilihan As-Sajadah dan Ar-Rahman. Adapun mengenai cara penyetoran hafalan dilakukan pada saat jam istirahat atau waktu yang telah disepakati dengan wali kelas. Hafalan juz 30 ini juga merupakan salah satu syarat bagi siswa ketika ingin mengikuti ujian semester. Program ini bertujuan agar dapat menumbuhkan karakter religius terutama pada aspek ilmu dan amal siswa.

## 3) Bina Pribadi Islam

Program ini memuat pembinaan karakter menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan ilmu ibadah seperti tata cara shalat (fardhu dan sunah), bersuci, puasa, doa-doa pilihan dan sebagainya. Kegiatan ini lebih memfokuskan pembentukan karakter religius siswa dalam aspek islam, ihsan dan keimanannya. Dalam pelaksanaannya setiap siswa mendapatkan

buku Bina Pribadi Islam yang mana di dalamnya berisikan materi-materi keilmuan yang harus dihafal dan dikuasai siswa dalam kurun waktu tiga tahun. Hafalan dan penguasaan materi tersebut nantinya juga akan disetorkan kepada wali kelas guna membentuk karakter siswa yang berilmu pengetahuan agama sehingga harapannya dapat bermanfaat bagi keidupannya sehari-hari.

4) Jum'at Taqwa

Program ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jumat pagi yang diisi dengan berbagai rangkaian acara meliputi shalat dhuha berjamaah, membaca surah yasin dan kultum dari siswa dalam lingkaran bina pribadi islam dan pendidik serta ditutup dengan doa bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa serta para pendidik dan karyawan sekolah. Dari kegiatan tersebut harapannya aspek religius yang dimunculkan adalah aspek yang menyangkut dengan iman, Islam dan amal dalam diri siswa.

5) Tilawah Al-Qur'an

Program tadarus ini dilaksanakan setiap pagi hari 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Seluruh siswa diwajibkan untuk membaca Al-Quran di dalam kelasnya masing-masing. Aspek yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah aspek ilmu dan amal, karena kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Quran.

6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti atau menyesuaikan dengan jadwal atau kalender hari besar keagamaan yang diperingati. Hari besar yang diperingati mencakup peringatan maulid Nabi Muhammad Saw., Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, serta hari besar Islam lainnya. Kegiatan ini akan menumbuhkan

karakter religius pada aspek keimanannya kepada Allah, Nabi dan Rasul-Nya serta aspek pengamalan kegiatan positif.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti tersebut dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sudah dilakukan dengan cukup baik dan terstruktur. Hal itu dapat diketahui bahwa dalam penerapan kegiatan atau program tersebut dilandasi oleh aspek-aspek religius dalam pembentukan karakter religius siswa. Selain itu pelaksanaannya terbilang sangat tegas dengan tujuan agar dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Bahkan terkhusus pada program berbasis *boarding school* akan menciptakan komunitas yang mendukung pertumbuhan religius dan program hafalan dijadikan salah satu syarat untuk siswa dalam mengikuti ujian.

#### 4. Pengawasan Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan atas berlangsungnya pelaksanaan program pembentukan karakter religius siswa. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengawasan juga sering dikaitkan dengan evaluasi. Evaluasi adalah proses pemantauan dan penilaian yang dilakukan secara terus menerus guna menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan.<sup>113</sup>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilaksanakan secara terus menerus baik itu pada saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Pengawasan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, wakakesiswaan, kepala kesartrian, wali kelas dan juga para pendidik. Pengawasan dilaksanakan dengan memantau secara langsung, adapun bentuknya berupa pemberian nasehat, hukuman dan pemberian nilai

---

<sup>113</sup> Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 25.

atau poin. Untuk mempermudah dalam proses pengawasan atau penilaian maka setiap siswa diberikan buku saku dan lembar setoran hafalan yang nantinya akan digunakan wali kelas, mentor atau pendidik untuk mencatat hasil setoran hafalan atau poin yang didapat, baik itu poin pelanggaran maupun poin prestasi. Selain pengawasan secara langsung, juga diadakan rapat evaluasi bersama kepala sekolah, wali kelas, kepala kesiswaan dan para pendidik yang dilaksanakan satu bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui perkembangan siswa mengenai pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religius apakah sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan itu peneliti dapat mengambil kesimpulan secara keseluruhan mengenai proses manajemen pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja kabupaten Cilacap sebagai berikut:

1. Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan pembentukan karakter religius siswa berkaitan dengan visi dan misi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yaitu terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi, terampil, serta berwawasan lingkungan agar nantinya ketika siswa yang lulus dari sekolah ini maka sudah memiliki karakter dan keilmuan yang mumpuni terutama pada nilai-nilai keagamaan Islam. Selain itu juga dilakukan penyusunan rencana program pembentukan karakter religius siswa yang berisikan aspek-aspek kereligiusan.
2. Pengorganisasian kepala sekolah membagi tugas dan tanggungjawab kepada wakakesiswaan dan kepala kesiswaan sebagai penanggungjawab program, wali kelas, mentor dan pendidik ditugaskan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap jalannya pembentukan karakter religius siswa.
3. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan aspek religius (iman, islam, ihsan, ilmu dan amal) melalui cara pelaksanaan pembentukan karakter religius yaitu: 1) menerapkan kedalam pembelajaran 2) menerapkan kedalam budaya sekolah yang meliputi pemberian keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan spontan terhadap siswa, 3) menerapkan kedalam program pengembangan diri sekolah seperti: sekolah berbasis *boarding school*, hafalan juz 30 dan surah pilihan, bina pribadi islam, jumat taqwa, tilawah Al- Quran, dzikir pagi dan petang membaca asmaul husna dan PHBI.
4. Pengawasan dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah, wakakesiswaan, kepala kesiswaan, wali kelas, dan pendidik secara langsung.

Bentuk pengawasan berupa pemberian nasehat, hukuman dan pemberian nilai atau poin dengan menggunakan buku saku siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja ada 2 macam. Pertama adalah implikasi positif, yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, motivasi dan keteladanan dari para pendidik, serta nasehat dan motivasi dari orang tua. Sedangkan implikasi negatif adalah kebiasaan buruk siswa, pergaulan siswa yang kurang baik, fasilitas yang kurang memadai, dan pengaruh gadget.

## **C. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja baik itu kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas dan para pendidik diharapkan terus berkomitmen dalam meningkatkan proses pengelolaan dan manajemen pembentukan karakter yg berkualitas, hal ini penting untuk menjamin program dapat dilaksanakan efektif dan efisien. Serta semoga dapat segera memenuhi segala fasilitas penunjang dalam proses pembentukan karakter religius ini.
2. Bagi siswa hendaknya lebih memiliki kesadaran dalam dirinya yaitu dengan senantiasa terus mendukung, mengikuti, dan mematuhi segala proses dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah.
3. Bagi orangtua siswa harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan kepada siswa. Bimbing siswa dalam membentuk kebiasaan baik yang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti tilawah Al- Quran, dzikir pagi dan petang agar terbentuk pembiasaan walaupun di rumah serta selalu dampingi siswa dan berikan dukungan agar anak merasa didukung dalam perjalanan spiritualnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhamad Lutfi Assidiq, et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,” *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753 ), 89.
- Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11, Nomor 2 (2014), 265-266.
- Lyna Dwi Mutya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo”, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, (2020), 65.
- Alex Agboola & Kaun Chen Tsai, “Bring Character Education into Classroom”, *Eupopean Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 2, (2012), 165.
- M. Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah Dan Hidayatullah*, 2022.
- Diah Ningrum, “Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab”, *UNISIA*, Vol. XXXII No. 82, (2015), 24.
- Khusnul Khotimah, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, (2016), 373.
- Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid II*, (Depok: Gema Insan, 2016), 150.

- Zulkarnain, “Warga Negara Religius sebagai Identitas Kewarganegaraan di Indonesia”, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, (Universitas Ahmad Dahlan, 2017), 39.
- Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 34.
- Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 30.
- Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 49.
- Abdul Manab. Manajemen Perubahan Kurikulum, mendesain pembelajaran, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), h.225.
- Baharuddin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 48.
- Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 74.
- Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung: Alumni, 1983), h.13.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 104.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h.4.
- Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 3, h.15.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 3, h. 25.
- Terry, George R. 1958. Principles of Management.
- Baharuddin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99.

- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 79.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.26-27.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 128.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 102-105.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 401.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 111.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 84-85.
- Din Muhammad Zakariya, *Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali*, (Tadarus, 9.1 2020), hal.92–108.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010)
- Aisah, Boang dalam Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti. 2011)
- Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (2015), hal 5.
- Neni Triana, *Pendidikan Karakter*, (Mau'izhah, 11.1 2022).
- Supriyatno, A. and Wahyudi, W. *Pendidikan Karakter di Era Melenial*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020)
- Ni Putu Suwardani, *'QUO VADIS' Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, (Unhi Press, 2020.)

Muslimah, Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan, (Aswaja Pressindo, 2016, 186).

Ani Nur Aeni, Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD, (2014). hal. 57.

Endah Sulistyawati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 30.

Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

Abdulloh Hamid, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Surabaya: IMTYAZ, 2017), hal.13.

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) hal. 90

Rahmawati, Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri

IV. (Jurnal Al-Izzah, Volume 9, Nomor 1, Juli 2014), hlm. 158

Siti Umi Kulsum, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di Smpit Insan Mulia Boarding School Pringsewu'(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm 64.

Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 76.

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Makna ke Dalam Bahasa Indonesia, hlm. 420

- Abdul Majid dan Dian Andayanti, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 31.
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Solo: Cakra Books, 2014), 25.
- Haradhan Kumar Mohajan, "Qualitative Research Methodology in Social Science and Related Subject", Jurnal of Economic Development, Environment and People, Vol. 7, Issue 01, (2018). 2
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Solo: Cakra Books, 2014), 113.
- Adi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz media 2011) hlm. 43
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Equilibrium, Vol. 5, No. 9, (2009), 7.
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno, 2019), 123.
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009, 6.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 336.
- Ariskunto Suharsimi, op.cit., hlm. 206.
- Lexy J. Meoleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: PT Rosda Karya, 2014) hlm, 328.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 370.
- Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 115.

Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., Kepala Kesantrian Boarding School SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala kesantrian boarding school SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

Observasi peneliti mengenai pengorganisasiaan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024



Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala kewanterian boarding school SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala kewanterian boarding school SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Observasi Peneliti mengenai pelaksanaan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, pada tanggal 3 April 2024.

Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024

- Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024
- Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., kepala SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024
- Wawancara dengan wali kelas Ustadz Yayat Sgiyatno, S.Pd., pada tanggal 3 April 2024
- Wawancara dengan Ustadz Eko Kurniawan, S.E., kepala kesantrian boarding school SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024
- Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024
- Wawancara dengan siswa SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024
- Wawancara dengan Ustadz Iwan Azhari, S.Pd., wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024
- Wawancara dengan Ustadzah Umy Habibah, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam SMP IT Bina Insan Kamil, pada tanggal 3 April 2024
- Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 24.
- Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 82.
- Khusnul Khotimah. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", Jurnal Muslim Heritage, Volume 1, Nomor 2, November 2016. 379
- Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 93
- Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 53.
- Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Sekolah, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 57-58

Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Al-Sekolah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, (2019), 83.

Aynur Pala, “The Need for Character Education”, *International Journal of Social Science and Humanity Studies*, Vol. 3, No. 2, (2011), 28.

Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), 57-58.

Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2019), 25.

Dokumentasi Sertifikat Akreditasi dan Lisensi SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja

Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024

Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Identitas Observasi

1. Lembaga yang diobservasi : SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja  
Kab. Cilacap
2. Waktu Observasi : Tanggal 3 April 2024

#### B. Aspek yang diobservasi

1. Keadaan Fisik dan lingkungan Sekolah
2. Mengamati proses manajemen pembentukan karakter religius siswa
3. Mengamati siswa dalam menerapkan karakter religius di sekolah

#### C. Lembar Observasi

1. Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah

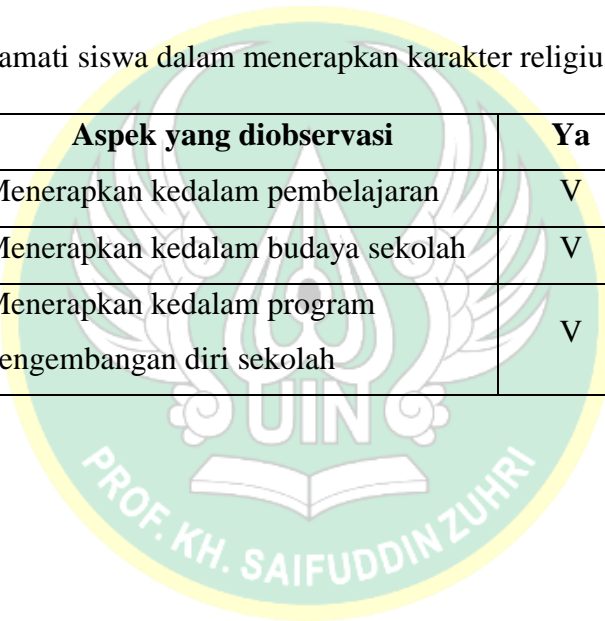
No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Gerbang Sekolah	V	
2.	Papan Visi dan Misi Sekolah	V	
3.	Pos Keamanan		V
4.	Masjid	V	
5.	Ruang Kepala Sekolah	V	
6.	Ruang Guru	V	
7.	Ruang Tata Usaha	V	
8.	Ruang Kelas	V	
9.	Laboratorium IPA		V
10.	Laboratorium TIK		V
11.	Kantin Sekolah	V	
12.	Taman Sekolah	V	
13.	Ruang Dapur Sekolah	V	
14.	Asrama Siswa	V	

2. Mengamati proses manajemen pembentukan karakter religius siswa

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Perencanaan Membentuk Karakter Religius	V	
2.	Pengorganisasian Membentuk Karakter Religius	V	
3.	Pelaksanaan Membentuk Karakter Religius	V	
4.	Evaluasi Membentuk Karakter Religius	V	

3. Mengamati siswa dalam menerapkan karakter religius di sekolah

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Menerapkan kedalam pembelajaran	V	
2.	Menerapkan kedalam budaya sekolah	V	
3.	Menerapkan kedalam program pengembangan diri sekolah	V	



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

**Manajemen Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan  
Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

No.	Pertanyaan	Informan
<b>A.</b>	<b>Perencanaan Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>	
1.	a. Apakah sekolah mempunyai visi dan misi terkait dengan pembentukan karakter religius siswa? b. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa? c. Apa saja program pembentukan karakter religius siswa yang direncanakan?	Kepala Sekolah
2.	a. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa? b. Bagaimana proses perencanaan pembentukan karakter religius siswa? c. Bagaimana proses perencanaan pembentukan karakter religius siswa?	1. Wakakesiswaan 2. Kepala kesantrian
3.	Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa?	1. Pendidik 2. Wali Kelas
<b>B.</b>	<b>Pengorganisasian Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>	
1.	Bagaimana cara pembagian tugas dan wewenang dalam proses pembentukan karakter religius siswa?	Kepala Sekolah
2.	a. Apa tugas/wewenang wakamad kesiswaan dalam pembentukan karakter religius siswa?	1. Wakakesiswaan 2. Kepala

	<p>b. Bagaimana cara pengorganisasian dalam proses pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>c. Pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja?</p>	kesantrian
3.	Apakah pendidik/wali kelas juga diberikan tugas dan wewenang dalam pembentukan karakter religius siswa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik</li> <li>2. Wali Kelas</li> </ol>
<b>C.</b>	<b>Pelaksanaan Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>	
1.	<p>a. Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa? Kapan dan dimana dilakukannya kegiatan tersebut?</p> <p>b. Bagaimana bentuk penerapan yang digunakan dalam kegiatan tersebut?</p> <p>c. Apakah sekolah juga menerapkan keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa?</p> <p>d. Apakah dalam proses pembentukan karakter religius siswa tersebut?</p>	Kepala Sekolah
2	<p>a. Apa saja program yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>b. Bagaimana bentuk pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>c. Apakah pembentukan karakter religius juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran? Bagaimana metode yang dilakukan?</p> <p>d. Apakah pembentukan karakter religius juga diterapkan dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wakakesiswaan</li> <li>2. Kepala kesantrian</li> </ol>

	<p>e. Bagaimana Pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di boarding school?</p> <p>f. bagaimana pelaksanaan harian di boarding school</p>	
3	<p>a. Apa saja bentuk program yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa? Kapan dan dimana dilakukannya kegiatan tersebut?</p> <p>b. Bagaimana bentuk pelaksanaan program tersebut dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>c. Apakah pembentukan karakter religius juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran? Bagaimana metode yang dilakukan?</p> <p>d. Apakah pendidik/wali kelas juga menerapkan keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa?</p>	<p>1. Pendidik</p> <p>2. Wali Kelas</p>
4	<p>a. Apa saja kegiatan pembentukan karakter religius yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>b. Apakah pendidik juga memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik dalam pembentukan karakter religius terhadap siswa?</p>	Siswa
<b>D.</b>	<b>Evaluasi Manajemen Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>	
1.	Apakah dalam proses pembentukan karakter religius siswa tersebut juga dilakukan pengawasan/evaluasi? Kapan dan seperti apa pengawasan tersebut dilakukan?	Kepala Sekolah
2.	Apakah dalam proses pembentukan karakter religius siswa tersebut juga dilakukan pengawasan/evaluasi? Siapa yang melakukan pengawasan tersebut? serta bagaimana proses pengawasan dilakukan?	Wakakesiswaan
3.	Apakah dalam proses pembentukan karakter religius	1. Pendidik



	siswa tersebut juga dilakukan pengawasan/evaluasi? Siapa yang melakukan pengawasan tersebut?, serta bagaimana proses pengawasan dilakukan?	2. Wali Kelas
4.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter religius siswa?	Siswa
5.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius di <i>boarding school</i> ?	Kepala Kesantrian



Lampiran III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No.	Hasil Observasi
<b>A.</b>	<b>Profil SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>
1.	Identitas SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
2.	Visi, misi, tujuan dan motto SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
3.	Struktur Organisasi SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
4.	Sarana Prasarana SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
<b>B.</b>	<b>Perencanaan Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>
1.	Perencanaan pengelolaan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahapan perencanaan</li> <li>b. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan</li> <li>c. Waktu perencanaan</li> </ol>
2.	Penentuan tujuan pengelolaan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Visi</li> <li>b. Misi</li> </ol>
3.	Penentuan Sumber Daya Manusia Pelaksana <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem rekrutmen Guru dan Karyawan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</li> <li>b. Struktur Organisasi dan Tugas dan program kerja SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</li> </ol>
4.	Penentuan program <ol style="list-style-type: none"> <li>a. program harian, bulanan, tahunan</li> <li>b. Tata cara pelaksanaan program</li> <li>c. Biaya kebutuhan program</li> </ol>

	d. Sarana prasarana yang dibutuhkan
<b>C.</b>	<b>Pengorganisasian Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>
1.	Menyusun program kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
2.	Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
3.	Melaksanakan setiap rapat yang diselenggarakan oleh SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
4.	Bertanggung jawab dan Memonitor kegiatan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
<b>D.</b>	<b>Pelaksanaan Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>
1.	Mengamati kinerja guru dan karyawan serta stekholder yang ada di sekolah
2.	Mengamati Kegiatan Belajar di Kelas
3.	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah
<b>E.</b>	<b>Evaluasi Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap</b>
1.	Melaksanakan Supervisi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar
2.	Melaksanaan Rapat Evaluasi Kegiatan.
3.	Melaksanakan program tindak lanjut dan rekomendasi dari hasil evaluasi

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

**Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan  
Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Nama	:	Heri Apriyanto, S.Pd.
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Hari/tanggal	:	Rabu, 3 April 2024
Waktu	:	08.00 – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Sekolah

1	<p>Peneliti: Apakah sekolah mempunyai visi dan misi terkait dengan pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Visi misi yang berkaitan dengan pembentukan karakter adalah dengan ingin mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang baik, dengan misi menanamkan nilai nilai luhur islam serta melaksanakan pembelajaran yang religius.</p>
2	<p>Peneliti: Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Mengenai tujuan pembentukan karakter religius ini sebenarnya sudah ada pada visi dan misi yang ada di sekolah ini yaitu Terwujudnya Warga Sekolah yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Terampil, serta Berwawasan Lingkungan yang mana kami sangat mengharapkan output siswa itu nantinya menjadi pribadi yang berkarakter berlandaskan nilai-nilai keagamaan islam, seperti hafalan qur’an, bisa shalat jenazah dan lain sebagainya. Jadi dalam membuat</p>

	<p>perencanaan mengenai pembentukan karakter religius tersebut maka tujuan kami sudah ada, yaitu sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tinggal menyusun program atau kegiatan yang berhubungan atau bisa dikatakan mengarah untuk mencapai tujuan tersebut. Biasanya juga kami adakan rapat bersama wakakesiswaan, wali kelas dan dewan guru untuk membahas perencanaan yang akan dibuat.</p>
3	<p>Peneliti: Apa saja program pembentukan karakter religius siswa yang direncanakan?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Adapun mengenai program-program yang disusun dalam proses perencanaan seperti adanya program sekolah berbasis <i>boarding school</i>, hafalan juz 30 dan hafalan mengenai aspek ibadah. Pembentukan karakter bersifat religius itu biasanya juga harus dibudayakan dalam segala kegiatan sekolah dan <i>boarding school</i>, entah itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan siswa sehari-hari disini”</p>
4	<p>Peneliti: Bagaimana cara pembagian tugas dan wewenang dalam proses pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Mengenai pembagian tugas disini saya berikan kepada seluruh dewan guru yang ada, yang mana untuk wakakesiswaan misalnya diberikan amanah untuk menanggungjawab dan mengkoordinir jalannya semua program yang akan dilaksanakan, wali kelas kelas untuk membina anak didiknya dan menerima setoran hafalan, tapi untuk secara keseluruhan dalam membina, mengawasi, dan membentuk karakter religius seluruh guru itu juga ditugaskan Baik itu ketika pada saat memberikan pembelajaran maupun dalam hal pemberian contoh yang baik terhadap siswa adapun terkait sekolah berbasis <i>boarding school</i> itu ditugaskan ke kepala kesiswaan dan para guru pendamping</p>
5	<p>Peneliti: Apa saja tugas kepengurusan organisasi sekolah dan <i>boarding school</i> di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja?</p>

Jawaban Narasumber: “sebagai kepala sekolah saya harus menyusun program kegiatan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, melaksanakan setiap rapat yang diselenggarakan oleh SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, serta bertanggung jawab dan Memonitor kegiatan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Kepala Sekolah, memiliki tugas pokok membantu Yayasan dalam pengembangan sekolah dan Boarding School, Menjaga dinamika Organisasi dengan baik, Mengembangkan Sumber daya manusia, Mengadakan Kerjasama dengan berbagai pihak, Mengadakan Musyawarah kerja. Kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai Penanggungjawab jalannya organisasi sekolah dan Boarding School, Perencana pengembangan arah dan kebijakan sekolah dan Boarding School serta memiliki wewenang Mengangkat dan/ atau memberhentikan pengurus sekolah dan Boarding School, Mengangkat dan/ atau memberhentikan tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga supporting sekolah dan Boarding School, Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian tenaga pendidik dan pengurus sekolah dan Boarding School kepada yayasan , Mengevaluasai jalannya organisasi dan kelembagaan sekolah dan Boarding School, Menyusun, menetapkan, dan menyetujui pedoman kerja sekolah dan Boarding School, Menyusun dan menetapkan rencana pengembangan lembaga”

Manajer Boarding School, memiliki tugas Bertanggungjawab atas semua bagian dan kegiatan Boarding School, Mendesain pendidikan, pembelajaran dan kepengasuhan di Boarding School, Mendidikan dan mengasuh warga Boarding School serta menciptakan kehidupan di Boarding School yang kondusif, Menjalin hubungan yang dinamis dengan Stakeholders Boarding School, Mengkoordinir seluruh kegiatan Boarding School baik formal maupun non formal, Menyupervisi, memonitoring dan mengevaluasi kinerja semua kegiatan, Membuat kebijakan-kebijakan yang di anggap perlu dengan tetap berkoordinasi dengan Kepala Sekolah,

Melaksanakan kegiatan rapat rutin/bulanan dengan pengurus Boarding School, Mewakili pengurus Boarding School dalam kegiatan rapat keluar Kepala Kesantrian, memiliki tugas Bertanggungjawab atas semua bagian unit dan kegiatan Boarding School, Mendesain pendidikan, pembelajaran dan kepengasuhan Boarding School, Mendidik dan mengasuh warga Boarding School serta menciptakan kehidupan Boarding School yang kondusif, Mengkoordinir seluruh kegiatan Boarding School baik formal maupun non formal, Menyupervisi, memonitoring , dan mengevaluasi kinerja semua kegiatan, Membuat kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu dengan tetap berkoordinasi dengan Manajer Asrama dan Kepala Sekolah, Melaksanakan kegiatan rapat rutin/bulanan dengan pengurus Boarding School, Mewakili pengurus Boarding School dalam kegiatan rapat keluar Keuangan, memiliki tugas Menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Boarding School) dan Program Kerja Boarding School dan Menyusun Laporan Akhir Tahun Boarding School

Community Relation mempunyai tugas Bertanggung jawab pada pengelolaan media publikasi Sekolah dan Boarding School, Membuat program publikasi Sekolah dan Boarding School, Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kerja sama dengan lembaga lain, Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Sekolah dan Boarding School dengan orang tua/wali santri, Membina hubungan antar Sekolah dan Boarding School, Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Sekolah dan Boarding School dengan unit yayasan bina insankamil, Koordinasi dengan semua pengurus untuk kelancaran kegiatan Sekolah dan Boarding School, Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga Sekolah dan Boarding School, Mengelola data prestasi santri sebagai bahan publikasi dan pencitraan Sekolah dan Boarding School, Membina pengembangan hubungan antar Sekolah dan Boarding School dengan lembaga pemerintah dan lembaga sosial lainnya, Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan pengetahuan santri, Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri

rapat masalah-masalah yang bersifat umum, Melakukan publikasi informasi Sekolah dan Boarding School melalui media cetak dan elektronik, Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala kepada Kepala Sekolah

Kepala Kesekretariatan atau tata usaha mempunyai tugas Bertanggungjawab atas surat menyurat, Bertanggungjawab atas semua administrasi dan data Sekolah dan Boarding School, Bertanggungjawab atas pengelolaan sekretariat Sekolah dan Boarding School, Bertanggungjawab atas hubungan koordinasi dengan yayasan, Kepala Sekolah, manajer asrama dan ksantrian, Bertanggungjawab atas pelaksanaan rapat-rapat Sekolah dan Boarding School baik berkala maupun insidental

Kepala Unit mempunyai tugas Membantu Kepala Sekolah Boarding School dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan Sekolah dan Boarding School, Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan Sekolah dan Boarding School, Membantu menyusun kalender kependidikan dan jadwal pelajaran, Mengintensifkan kegiatan Semester, laporan Manajer asrama dan kegiatan lainnya, Menyusun daftar asatidz piket dan mengkoordinasikan kegiatan Majaner asrama, Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan dan ketrampilan, Menyusun jadwal kegiatan evaluasi belajar

Guru atau Asatidz emiliki tugas dan kewajiban sebagai pengajar dengan Datang mengajar dan berada di setiap hari kerja tepat pada waktunya, Menguasai betul-betul materi yang diajarkan, Dapat menentukan pilihan metode mengajar yang tepat dalam menyajikan bahan pelajaran, Merencanakan dan melaksanakan program-program pengajaran sesuai dengan alokasi waktu yang berbeda, Dalam memberikan pelajaran hendaknya sesuai dengan program yang telah direncanakan, Mempunyai daftar pegangan asatidz dan santri, Wajib menandatangani daftar hadir / mengisi kartu absensi, Memelihara, menjaga dan mengamankan tata tertib



pesantren, Bersedia mengisi pelajaran di asrama yang kosong (invaler), Memelihara, menjaga, mengamankan dan memasyarakatkan 6K, Membimbing serta membangkitkan semangat belajar siswa, Mengadakan Tes Semester, Membuat agenda asatidz dan catatan lengkap tentang kemajuan belajar siswa serta kesulitannya (Pencapaian target santri), Menyerahkan soal-soal PTS/PAS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Menyerahkan nilai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Mempunyai kumpulan soal-soal tes (PTS/PAS), Selama jam kerja tidak diperkenankan meninggalkan pesantren tanpa izin kepada Kepala Kesantrian atau Kepala Kesekretariatan, Apabila karena sesuatu hal terpaksa absen, agar mengajukan permohonan izin kepada Kepala Kesantrian atau Kepala Kesekretariatan dengan memberikan tugas kepada santri dan Semua Asatidz tidak diperkenankan untuk Menyuruh santri pulang ke asrama tanpa izin Kepala Kesantrian atau Kepala Kesekretariatan, Menghardik atau menggunakan kata-kata yang tidak pantas serta memukul santri, Langsung atau tidak langsung menghasut santri yang dapat menimbulkan kebencian atau permusuhan terhadap santri lainnya, asatidz, kepala kesantrian, para petugas perasatidzan dan orang tua santri. Tugas Dan Tanggungjawab Sebagai Pendidik adalah Asatidz selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya (Etika pendidik), Wajib menegur santri yang kurang sopan, berkelakuan tidak layak sebagai santri, Menegur santri-santri yang melanggar tata tertib pesantren serta membetulkan kekurangannya, Ikut membina hubungan baik dengan orang tua santri dan masyarakat, Memelihara hubungan yang harmonis antara Kepala Sekolah, Asatidz-asatidz, kesantrian, kesekretariatan, dan karyawan yang ada di Sekolah dan Boarding School maupun yang ada di Perasatidzan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, Sebagai anggota Sekolah dan Boarding School, asatidz bertugas dan wajib membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di Sekolah dan Boarding School, Sebagai anggota masyarakat, asatidz bertugas dan wajib membina hubungan saling mengisi antara pendidikan pesantren, rumah dan

	<p>masyarakat, Membimbing dan mengevaluasi santri di lingkungan pesantren dalam melaksanakan sholat berjamaah serta diluar pesantren bila ada kegiatan Sekolah dan Boarding School, Memberi contoh tata tertib, sopan santun dan cara berpakaian anak didik.</p> <p>Tugas Karyawan Kebersihan sebagai pelayanan dalam hal Membersihkan ruang asrama dan teras, Menjaga kebersihan asrama dan teras, Menjaga kebersihan tempat cuci piring, toilet dan kamar mandi, Menjaga kebersihan dinding, pintu, jendela, dan kaca, Mengisi bak air dan menutup kembali kran, Membuka dan mengunci pintu setiap ruangan, Menghidupkan dan mematikan lampu bila diperlukan</p> <p>Tugas Karyawan Penjaga Malam yang dilaksanakan yaitu Kontrol lingkungan, mengkondisikan santri dan mengunci gerbang, Mematikan lampu dan mengecek kondisi air, Kontrol lingkungan pesantren, ada santri yang keluar atau tidak, Mengecek air, mengkondisikan santri dan membangunkan santri, Mengisi buku laporan tugas harian</p>
6	<p>Peneliti: Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa? Kapan dan dimana dilakukannya kegiatan tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Kalau pembentukan karakter yang dilakukan biasanya diselipkan dalam pembelajaran, misalnya pada mapel Bina Pribadi Islam, disetiap bab itu pasti materi yang dibahas itu tentang pembentukan karakter, entah itu akhlak terpuji atau tercela. Jadi setiap pertemuan mapel, di dalam kelas itu pasti diselipkan pembinaan karakter antara yang baik dan buruk. Untuk metode yang ibu gunakan beragam, ustadzah biasanya menggunakan metode nasehat misalnya kalau kelas 8 kan itu materinya akhlak terpuji seperti husnudzon, tawadhu, tasamuh, dan lain-lain, disitu diselipkan nasehat kepada siswa bahwa harus bisa menerapkan akhlak terpuji itu dan menjauhi akhlak yang tercela. Kalau untuk metode-metode lain itu kita menyesuaikan saja dengan kondisi bisa dengan pembiasaan membaca asmaul husna, bisa juga dengan ibu bacakan dulu sehingga siswa dapat mengikutinya</p>

7	<p>Peneliti: Bagaimana bentuk penerapan yang digunakan dalam kegiatan tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Sesuai dengan apa yang saya sampaikan sebelumnya, disini kami mempunyai program-program keagamaan yang mana dengan adanya program tersebut harapannya dapat bermanfaat kepada diri siswa dan sekitarnya. Adapun program tersebut berupa sekolah berbasis boarding school, ini bagi siswa yang berminat untuk menambah pengetahuan agamar, jadi tidak wajib semua harus ikut boarding school. kemudian untuk hafalan atau tahfidz juz 30 dan Bina Pribadi Islam yang mana kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, dan dihafalkannya dalam kurun waktu 3 tahun. Sehingga ketika lulus dari sini paling tidak dia sudah memiliki kepribadian yang agamis baik itu mengenai ibadahnya, hafalan dan perilaku bersosial. Disini juga ada program jumat taqwa yang mana kegiatan itu dilaksanakan setiap hari jumat oleh semua guru dan siswa</p>
8	<p>Peneliti: Apakah sekolah juga menerapkan keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: keteladanan di dalam lingkungan sekolah ini, jadi kalau guru menyuruh ini maka gurunya harus memberi contoh agar menjadi teladan bagi siswa. Jadi ada karakter teladan yang harus dilihat oleh siswa secara langsung</p>
9	<p>Peneliti: Apakah dalam proses pembentukan karakter religius siswa tersebut juga dilakukan pengawasan/evaluasi? Kapan dan seperti apa pengawasan tersebut dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Pengawasan itu tentunya sangat penting dilakukan dalam kegiatan apapun, termasuk pada pembentukan karakter religius ini pengawasan tentunya kami lakukan. Biasanya pengawasan kepada siswa kami lakukan setiap hari dengan bisa melakukan tindakan langsung baik itu</p>

berupa teguran atau hukuman jika ada siswa yang melenceng dengan perilaku yang seharusnya. Dalam pengawasan juga dilakukan tindakan penilaian, yang mana nantinya akan dimasukkan kedalam buku saku yang dimiliki siswa. Tujuan adanya pengawasan maupun penilaian ini adalah agar kita dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa ini, sehingga apabila ada kendala atau apapun itu kita bisa memperbaikinya dikemudian hari



Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

**Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan  
Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Nama	:	Iwan Azhari, S.Pd.
Jabatan	:	Wakakesiswaan
Hari/tanggal	:	Rabu, 3 April 2024
Waktu	:	08.00 – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Sekolah

1	<p>Peneliti: Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Dalam proses perencanaan tentunya kami memiliki tujuan yang dari program yang akan dilaksanakan, yang mana ketika siswa sudah lulus dari SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juz 30 dia sudah mutqin, Lulus Bina Pribadi Islam, sehingga dengan itu semua terbentuklah karakter siswa yang agamis artinya tujuan tersebut sangat berkesesuaian dengan visi misi sekolah yang ada.</p> <p>Dari awal calon siswa baru itu sudah disaring bagaimana karakter keagamaannya sudah kami uji, dimana syarat untuk menjadi siswa disini harus mengikuti syarat-syarat tes keagamaan misalnya baca tulis Al-Quran, bacaan sembahyang dan hafalan surah-surah pendek, itu semuanya tersaring dengan baik dan berpola dengan sudah ada kategorinya. Apabila hafal surah ini saja maka nilainya segini. Jadi kami sudah ada saringan untuk karakter religius siswa itu pada saat PPDB. Jadi tesnya mengenai keagamaannya, yang jelas masuk sini harus sudah bisa baca al-Quran</p>
---	--

	<p>sebab disini nantinya banyak program yang menggunakan bacaan al-Quran</p>
2	<p>Penelitian: Apa tugas/wewenang wakamad kesiswaan dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sebagai wakakesiswaan kami diberi tugas untuk menaungi dalam artian menjadi penanggungjawab semua program yang ada. Jadi program tersebut harus dapat berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu kalau untuk tugas pengawasan biasanya untuk yang mengawasi kami membentuk jadwal piket beberapa orang guru orang guru yang mengawasi program yang dilaksanakan siswa</p>
3	<p>Peneliti: Bagaimana cara pengorganisasian dalam proses pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan oleh Kepala sekolah yang mana masing-masing komponen mempunyai tugas dan fungsinya dalam membentuk karakter religius siswa. Wakakesiswaan dan kepala kesantrian sebagai penanggungjawab/pengkoordinir jalannya program, pendidik dan wali kelas sebagai pelaksana dalam membina, mengawasi dan menjadi teladan yang baik dalam proses pembentukan karakter religius di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja</p>
4	<p>Peneliti: Apa saja program yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Disini kami memiliki beberapa program yang berbasis keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Program keagamaan itu diantaranya seperti hafalan juz 30 yang diwajibkan hafal dalam jangka waktu 3 tahun, juga adan program sekolah berbasis boarding</p>

	<p>school, ada program Bina Pribadi Islam, tilawah alquran, shalat dhuha, shalat berjamaah, dzikir pagi dan petang, dan PHBI</p>
5	<p>Peneliti: Bagaimana bentuk pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa? Apakah pembentukan karakter religius juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran? Bagaimana metode yang dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Tentunya, untuk pelaksanaannya pada pembelajaran kita disini menyesuaikan saja dengan materi yang sedang dipelajari. Misal saya kan juga mengajar pelajaran PAI, nah tinggal ketika saya mengajar otomatis sambil diselipkan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Dalam artian pembentukan karakter religius ini diterapkan pada semua mata pelajaran, bukan hanya guru Bina Pribadi Islam saja. Untuk metodenya terkadang mengambil pelajaran dari kisah dan anak-anak suka jika dalam pembelajaran itu diselipkan sebuah kisah-kisah baik itu kisah teladan Rasul dan sebagainya</p> <p>“Untuk Program sekolah berbasis boarding school memiliki jadwal yang ketat dan teratur. Kedisiplinan ini sering mencakup waktu untuk beribadah, mengaji, atau kegiatan keagamaan lainnya. Rutinitas ini membantu siswa membiasakan diri dengan praktik-praktik keagamaan. Untuk program Bina Prinadi Islam, berkenaan dengan kewajiban untuk ibadah, mulai dari bersuci sampai sholat fardhu kemudian salat sunat di masyarakat, seperti shalat sunat jenazah, istisqa’, doa setelah shalat itu wajib hafal dalam artian dia menyetor semuanya dalam waktu 3 tahun juga. Harapannya dengan program pembentukan karakter religius melalui kegiatan ini siswa akan menjadi pribadi yang agamis dan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Kalau untuk tilawah al-Quran biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai dengan waktu seperempat jam, dengan waktu segitu kami anggap cukup karena kami lihat dari semangat para siswa, terkadang belum ada satu tahun sudah ada</p>

	<p>kelas yang khatam. Jadi selama 3 tahun ada yang 4 sampai 5 kali khatam dalam satu kelas</p> <p>Kami sangat tegas dengan program ini bila tidak hafal maka akan dipanggil orang tuanya, Jadi tidak ada toleransi, walaupun dia anak guru atau pejabat sekalipun wajib melaksanakan program yang ada di sekolah ini</p>
6	<p>Peneliti: Apakah pembentukan karakter religius juga diterapkan dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: “Disini terlebih dahulu kami juga menerapkan keteladanan di dalam lingkungan sekolah ini, jadi kalau guru menyuruh ini maka gurunya harus memberi contoh agar menjadi teladan bagi siswa. Jadi ada karakter teladan yang harus dilihat oleh siswa secara langsung. Artinya kami sangat menekankan agar guru disini menjadi teladan yang baik bagi siswa. Misal gurunya menyuruh sholat dzuhur berjamaah, maka guru juga ikut dalam sholat tersebut</p>
7	<p>Peneliti: Apakah dalam proses pembentukan karakter religius siswa tersebut juga dilakukan pengawasan/evaluasi? Siapa yang melakukan pengawasan tersebut? serta bagaimana proses pengawasan dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber: Semua guru sebisa mungkin tetap mengawasi siswa dalam menjalankan pembentukan karakter religius. Biasanya ada beberapa guru yang bertugas untuk piket mengawasi siswa dalam beribadah misal mengamati bagaimana wudhu siswa, juga pada saat sholat zuhur guru juga ikut</p>



Lampiran VII

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

**Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan  
Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Nama	:	Yayat Sugiyatno, S.Pd.
Jabatan	:	Wali Kelas
Hari/tanggal	:	Rabu, 3 April 2024
Waktu	:	08.00 – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Sekolah

1	<p>Peneliti: Apakah pendidik/wali kelas juga diberikan tugas dan wewenang dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Jadi untuk perencanaan itu kaya sudah dibicarakan dari awal dalam rapat bersama kepala sekolah, wakakesiswaan dan para guru lainnya., bisa dikatakan sudah menjadi peraturan baku di sekolah ini. Oleh karenanya kami sebagai guru tinggal melanjutkan saja setiap tahunnya sesuai dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya</p>
2	<p>Peneliti: Apa saja bentuk program yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa? Kapan dan dimana dilakukannya kegiatan tersebut?</p> <p>Jawaban Narasumber: Programnya seperti jumat taqwa yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, baca yasin, Kultum dalam lingkaran Bina Pribadi Islam dari siswa dan juga guru. Selain itu juga ada program tahfidz dan tilawah Al-Qur'an</p>
3	<p>Peneliti: Bagaimana bentuk pelaksanaan program tersebut dalam pembentukan karakter religius siswa?</p>

Jawaban Narasumber: Pelaksanaan pembentukan tentunya juga kita terapkan dalam keseharian di sekolah, pembiasannya itu contohnya kaya tilawah qur'an yang mana tujuan tilawah setiap pagi ini merupakan bentuk pembiasaan terhadap diri siswa, agar mereka lebih dekat dan cinta kepada al-quran dan juga mempermudah atau memperlancar dalam membaca al-quran

“Kegiatan pembentukan karakter religius disini semua komponen sekolah berperan penting, baik itu dalam perihal pembinaan dan pengawasan terhadap siswa, misalkan ada perilaku siswa yang kurang terpuji maka wali kelas atau guru wajib menindak. Tetapi kalau untuk setoran hafalan itu khusus disetorkan kepada guru pendamping yang ditunjuk. Artinya semuanya memiliki tugasnya dan yang terpenting saling mendukung satu sama lain demi menjalankan program yang telah dibuat”

Pada program sekolah berbasis boarding school juga kami anggap efektif dalam membentuk karakter religius siswa, karena siswa tinggal dan belajar dalam lingkungan yang sama. Ini memungkinkan mereka untuk terus menerus terpapar dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan sepanjang hari, bukan hanya selama jam pelajaran saja. Terlebih untuk program hafalan juz 30, setiap kelas ada pembagian hafalannya agar lebih mudah dan terstruktur. Kelas tujuh diberikan hafalan 15 surah yang pendek-pendek, Kelas delapan mulai menghafal surah yang agak panjang sebanyak 7 surah. Kelas sembilan menghafal surah makin panjang sebanyak 8 surah, nah ini disetornya satu tahun untuk kelas tujuh harus selesai mungkin nantinya 1 semester bisa dibagi lagi menjadi dua tahap hafalan, begitu juga untuk kelas delapan dan sembilan. Ditambah lagi nanti ada tambahan hafalan setiap kelas tujuh surah Yasin, Kelas delapan al-Waqiah dan al-Mulk, dan untuk kelas sembilan tambahan surah ar-Rahman dan as-Sajadah, semua itu wajib disetorkan kepada guru pendamping. Sehingga dalam jangka waktu 3 tahun maka siswa akan hafal juz 30. Disini juga dilaksanakan peringatan hari

	<p>besar Islam seperti maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Islam dan sebagainya yang mana acara tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal peringatannya</p> <p>Kegiatan di sekolah sangat berpola sebab menggunakan hafalan yang wajib dia setor dalam satu semester sebagai syarat ujian. Kalau tidak hafal maka tidak bisa ikut ujian, jika tidak ujian maka tidak naik kelas. Jadi sudah berpola seperti itu sehingga siswa tidak bisa meremehkan lagi, dia harus selesai sebelum batas tanggal yang ditentukan. Kemudian mengenai waktu untuk menyetorkan hafalan bisa dilakukan oleh guru pendamping, misal ketika sebelum pembelajaran dimulai, setelahnya, waktu istirahat, waktu senggang, yang jelas sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan. Setornya bisa dicicil per surah atau ayat. Kalau surah yang panjang bisa setor separuh dulu nanti besok atau waktu lain separuhnya lagi. Artinya kita juga memberi keringanan dan kemudahan kepada siswa, yang mana apabila diharuskan hafal sekaligus maka siswa akan terbebani. Selama program ini berjalan kami jarang melihat siswa terbebani dalam menerima pembentukan karakter lewat program ini, karena sebagian siswa disini juga mengikuti rumah tahfidz di luar sekolah, jadi kalau sudah pernah mengikuti tahfidz itu dia akan mudah. Bahkan ada yang satu hari dia sudah selesai.</p>
4	<p>Peneliti: Apakah dalam proses pembentukan karakter religius siswa tersebut juga dilakukan pengawasan/evaluasi? Siapa yang melakukan pengawasan tersebut?, serta bagaimana proses pengawasan dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber: Pengawasan terhadap siswa tentunya selalu kami lakukan, baik itu ketika saat pembelajaran maupun pada saat jam istirahat. Kalau evaluasi bersama biasanya ada Tiap bulan itu kami mengadakan rapat guru, disana guru menyampaikan kepada forum tentang keadaan siswa di kelas. Jadi seluruh guru diberikan tugas untuk mengawasi siswa, tapi lebih dominan kepada wali kelasnya khususnya pada program hafalan, itu biasanya wali kelas yang menilainya yang mana dilakukan pada saat jam</p>

istirahat atau jam kosong, nantinya disana siswa dapat menyetorkan hafalannya. Biasanya setiap siswa memiliki lembar daftar hafalan agar memudahkan pada saat penyeteroran. Nah dari sana kita juga dapat mengetahui secara keseluruhan apakah program pembentukan karakter melalui hafalan ini sudah terlaksana atau belum



Lampiran VIII

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

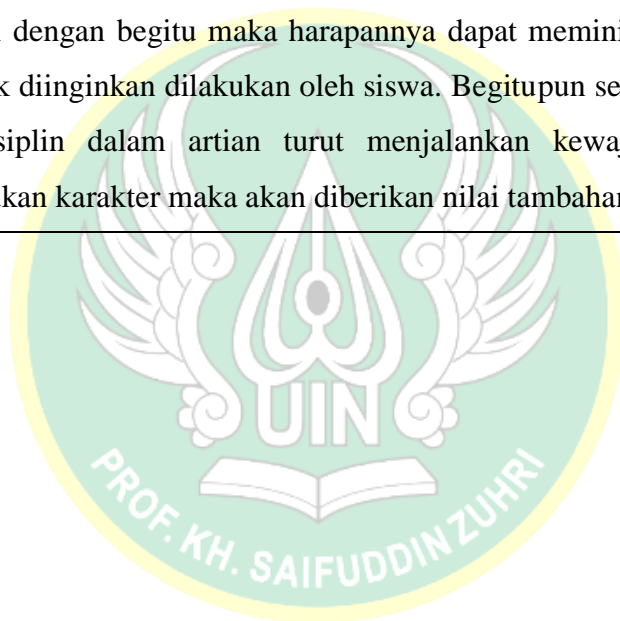
**Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan  
Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Nama	:	Umy Habibah, S.Pd.
Jabatan	:	Pendidik
Hari/tanggal	:	Rabu, 3 April 2024
Waktu	:	08.00 – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Sekolah

1	<p>Peneliti: Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Programnya seperti jumat taqwa yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, baca yasin, Kultum dalam lingkaran Bina Pribadi Islam dari siswa dan juga guru. Selain itu juga ada program tahfidz dan tilawah Al-Qur'an</p>
2	<p>Peneliti: Apakah pendidik/wali kelas juga diberikan tugas dan wewenang dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Semua guru mendapat tugas dan tanggungjawab, bukan guru Bina Pribadi Islam aja, tapi semua guru diamanahi menjaga dan membimbing siswa untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal agama, selain itu guru disini juga sebisa mungkin menjadi teladan yang baik untuk siswa</p>
3	<p>Peneliti: Apa saja bentuk program yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa? Kapan dan dimana dilakukannya kegiatan tersebut?</p>

	<p>Jawaban Narasumber: Kalau pembentukan karakter yang dilakukan biasanya diselipkan dalam pembelajaran, misalnya pada mapel Bina Pribadi Islam, disetiap bab itu pasti materi yang dibahas itu tentang pembentukan karakter, entah itu akhlak terpuji atau tercela. Jadi setiap pertemuan mapel, di dalam kelas itu pasti diselipkan pembinaan karakter antara yang baik dan buruk. Untuk metode yang ibu gunakan beragam, ustadzah biasanya menggunakan metode nasehat misalnya kalau kelas 8 kan itu materinya akhlak terpuji seperti husnudzon, tawadhu, tasamuh, dan lain-lain, disitu diselipkan nasehat kepada siswa bahwa harus bisa menerapkan akhlak terpuji itu dan menjauhi akhlak yang tercela. Kalau untuk metode-metode lain itu kita menyesuaikan saja dengan kondisi bisa dengan pembiasaan membaca asmaul husna, bisa juga dengan ibu bacakan dulu sehingga siswa dapat mengikutinya</p>
4	<p>Peneliti: Bagaimana bentuk pelaksanaan program tersebut dalam pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Program pembiasaan yang ibu jalankan pada saat ini untuk kelas tujuh adalah membaca asmaul husna, karna pada bab pembelajaran pada semester ini mengenai asmaul husna jadi untuk itu ustadzah menerapkan pembiasaan membaca dzikir pagi dan asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuannya agar siswa terbiasa membaca yang mana dengan itu pasti akan mudah menghafalkannya. Kalau pembiasaan lainnya mungkin seperti pembiasaan tidak boleh berkata kasar (toxic) baik itu kepada teman apalagi kepada guru dan orang tua</p> <p>Disini juga ada kegiatan jumat taqwa dilakukan setiap pagi jum'at bertempat di lapangan madrasah, yang mana pada kegiatan tersebut diisi dengan sholat dhuha berjamaah, baca yasin, pidato atau ceramah yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran tiap minggunya, setelah itu nanti ditutup dengan pemberian nasehat oleh dewan guru dan pembacaan do'a</p>

5	<p>Peneliti: Apakah dalam proses pembentukan karakter religius siswa tersebut juga dilakukan pengawasan/evaluasi? Siapa yang melakukan pengawasan tersebut?, serta bagaimana proses pengawasan dilakukan?</p> <p>Jawaban Narasumber: Untuk pengawasan atau evaluasi biasanya ada berupa hukuman. bisa berbentuk poin pelanggaran dan ditambah dengan hukuman, jadi diawal pertemuan ustadzah sudah menjelaskan kalau melanggar aturan hukumannya ini, Hukuman dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan, misal berkata kotor (toxic), body shaming, melakukan kekerasan dan perbuatan yang melanggar dari karakter yang baik. Jadi dengan begitu maka harapannya dapat meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan dilakukan oleh siswa. Begitupun sebaliknya apabila siswa disiplin dalam artian turut menjalankan kewajibannya dalam pembentukan karakter maka akan diberikan nilai tambahan dari ibu</p>
---	---



Lampiran IX

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

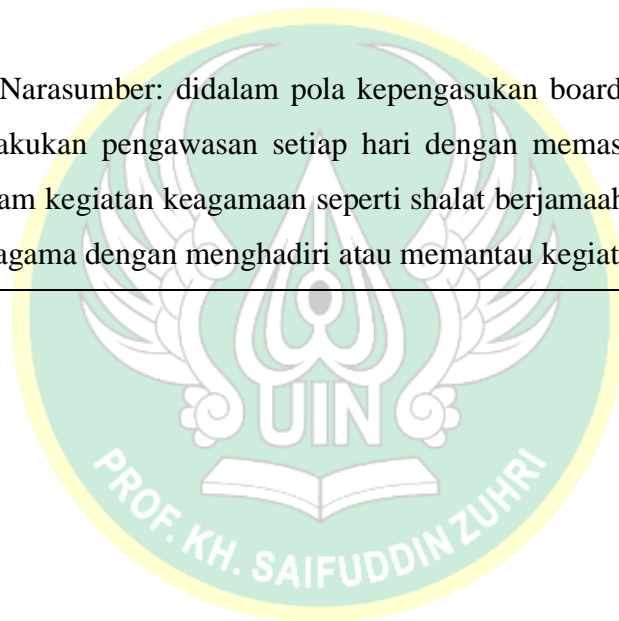
**Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan  
Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Nama	:	Eko Kurniawan, S.E.
Jabatan	:	Kepala Kesantrian
Hari/tanggal	:	Rabu, 3 April 2024
Waktu	:	08.00 – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Sekolah

1	<p>Peneliti: Bagaimana proses perencanaan pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Program boarding school dianggap efektif dalam membentuk karakter religius siswa, karena di dalamnya ada pendekatan yang terstruktur dari pola kepengasukan boarding schoolnya</p>
2	<p>Peneliti: Pengorganisasian dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja?</p> <p>Jawaban Narasumber: sebagai kesiswaan juga kami diberitugas untuk menjadi penanggungjawab semua program yang ada, guna mendukung sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa. Disamping itu juga kami mengawasi para mentor untuk terus melaksanakan program yang dilaksanakan siswa</p>
3	<p>Peneliti: Bagaimana Pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di <i>boarding school</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: kalau di boarding school nya Kami memiliki program mentoring di mana setiap siswa dibimbing oleh seorang guru atau</p>



	<p>senior. Selain itu, kami mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial untuk menanamkan nilai empati dan kepedulian</p>
4	<p>Peneliti: bagaimana pelaksanaan harian di <i>boarding school</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: Setiap hari dimulai dengan shalat berjamaah dan mengaji. Kami juga memiliki sesi khusus untuk tilawah dan kajian agama setelah shalat maghrib. Kegiatan ini memastikan siswa terbiasa dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka</p>
5	<p>Peneliti: Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius di <i>boarding school</i>?</p> <p>Jawaban Narasumber: didalam pola kepengasukan boarding school kami juga melakukan pengawasan setiap hari dengan memastikan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan ceramah agama dengan menghadiri atau memantau kegiatan tersebut</p>



Lampiran X

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

**Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan  
Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap**

Nama	:	Sheila Putri Marina
Jabatan	:	Siswa
Hari/tanggal	:	Rabu, 3 April 2024
Waktu	:	08.00 – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Sekolah

1	<p>Peneliti: Apakah pendidik juga memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik dalam pembentukan karakter religius terhadap siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Guru-guru disini sangat baik mereka selalu memberikan contoh ketika mendidik kami, misal ketika masuk kelas juga mengucapkan salam, berkata yang baik, dan berpenampilan sopan</p>
2	<p>Peneliti: Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Yang mengawasi programnya kalau untuk setoran hafalan dilakukan wali kelas atau guru pendamping, tapi kalau pengawasan sehari-hari kadang dilakukan oleh guru, wakakesiswaan dan juga bapak kepala sekolah juga. Kalau kita berprestasi maka akan diberi poin plus atau nilai lebih, kalau melanggar maka akan diberi sanksi poin pelanggaran</p>

Lampiran

## PROFIL SEKOLAH

Gambaran Umum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Sejarah singkat

Pada awal berdirinya, Yayasan Bina Insan Kamil, merupakan yayasan yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pembinaan umat. Kegiatan-kegiatan sosial yang sering dilaksanakan diantaranya bakti sosial, donor darah, pengumpulan zakat fitrah, dan pelaksanaan qurban. Sedangkan untuk pembinaan umat, dilakukan dengan pengajian-pengajian dan taman pendidikan al Quran. Pada tahun 2003, para pengurus yayasan berkumpul dan bermusyawarah tentang kondisi pendidikan yang ada di Sidareja secara khusus. Pada akhirnya Yayasan Bina Insan Kamil memutuskan untuk mendirikan sebuah sekolah sebagai solusinya. Dan pada tahun 2004, berdirilah SDIT Bina Bina Insan Kamil yang menawarkan sekolah dengan konsep *Full Day School*.

Seiring berjalannya waktu dan antusiasme masyarakat akan Pendidikan yang berkelanjutan, maka pada tahun 2010 Yayasan memutuskan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja. Pada awal berdirinya ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah menggunakan ruang kelas SD yang masih tersisa. Pada saat itu hanya ada satu kelas dan ada 5 Guru. Kemudian, di tahun kedua SMPIT Bina Insan Kamil juga hanya menerima satu kelas. Hingga akhirnya pada tahun 2011 SMPIT Bina Insan Kamil bisa membangun gedung baru di atas tanah wakaf Seluas sekitar 2663m<sup>2</sup>.

Pada bulan Oktober tahun 2019 SMPIT Bina Insan Kamil diakreditasi mendapatkan hasil Akreditasi “A”. Dan Pada Bulan November tahun 2022 dilsensi oleh JSIT Indonesia dan mendapatkan hasil Band 4.<sup>114</sup>

Masyarakat di sekitar SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sebagian besar adalah pegawai swasta dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan sekitar kecamatan dan luar kota SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga memiliki Asrama/Pesantren Islam dan merupakan satu – satunya sekolah yang menerapkan Sistem *Full Day School* yang sangat mendukung pembelajaran di sekolah terutama penerapan – penerapan karakter pribadi islami yang dapat meningkatkan SDM yang cerdas dan berakhlak mulia.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja merupakan Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi menjaga lingkungan tetap asri dengan pengolahan sampah, menjunjung kearifan lokal untuk meningkatkan kewirausahaan dengan berbekal potensi lahan sekolah yang luas untuk mewujudkan kemandirian warga sekolah. Adapun Hasil yang diharapkan dari sekolah Adiwiyata diantaranya adalah kompos hasil pengolahan sampah, taman kelas, dan hasil pertanian dan budidaya perikanan. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja mengadakan kerjasama dengan dinas pertanian dan perikanan, dinas lingkungan hidup, dan dinas terkait lainnya serta dunia usaha sebagai mitra kerjasama yang saling menguntungkan.

Tempat atau lokasi dimana SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja berlokasi, juga mempunyai budaya daerah yang menjadi ciri khas yaitu rebana, serta karawitan. Dalam rangka mewujudkan budaya daerah tersebut maka diwadahi dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler “Gendingan dan Hadroh”. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali potensi pendidik dan siswa dalam pembentukan karakter siswa yang mampu bersaing dalam dunia

---

<sup>114</sup> Dokumentasi Sertifikat Akreditasi dan Lisensi SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja

global melalui budaya lokal serta mentradisikan nguri-nguri (menghidupkan) budaya daerah yang ada.<sup>115</sup>

#### Letak Geografis

Letak sekolah sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Situasi yang kondusif akan dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi edukatif yang nyaman, aman dan tentram dengan prinsip efisiensi dan efektifitas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar pada siswa.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja, terletak di Dusun Cibenon RT 003/ RW 002 Desa Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Secara letak wilayah terletak di sub jalan raya yang menghubungkan dengan kecamatan-kecamatan lain. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menguntungkan, karena mudahnya akses ke SMPIT Bina Insan Kamil sehingga siswa SMPIT Bina Insan Kamil bukan hanya berasal dari kecamatan Sidareja, tetapi berasal dari kecamatan-kecamatan lain.

#### Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja
- b. Alamat : Jalan. Pertabatan RT 003/ RW 002  
Sidareja Kabupaten Ciacap
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Sekolah Didirikan pada
  - 1) Tanggal : 28 Juni 2010
  - 2) Nomor Surat Keputusan : 425.1/1964/02/14
  - 3) Waktu Belajar : Pagi
  - 4) Hari Kerja : 5 (lima) hari Senin-Jum'at
  - 5) Jumlah Jam Pel per minggu : 49

---

<sup>115</sup> Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024

- 6) Nama Kepala Sekolah : Heri Apriyanto, S.Pd.
- 7) Status Gedung : Milik Sendiri
- 8) Sifat Gedung : Permanen
- e. Luas tanah dan bangunan sekolah : 2663m<sup>2</sup> / 941m<sup>2</sup>
- f. Tahun didirikan/ beroperasi : 2010/ 2010
- g. Status Tanah : Wakaf

#### Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Visi Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 5 (2) dan 7, serta masukan dari seluruh warga sekolah, maka visi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja ditetapkan sebagai berikut:

- Visi Sekolah  
 “Terwujudnya Warga Sekolah yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Terampil, serta Berwawasan Lingkungan”
- Misi Sekolah
  - 1) Menanamkan nilai luhur islam dalam interaksi di sekolah dan masyarakat
  - 2) Menanamkan sikap kepemimpinan pada diri siswa.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Relijius.
  - 4) Membentuk lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia.
  - 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan hijau.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024

## Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah
- b. Komite Sekolah
- c. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Kesiswaan, Humas dan Saprass
- d. Pembina Kegiatan/ Bidang Kegiatan
- e. Wali Kelas
- f. Guru Mata Pelajaran

Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

### 1) Data Guru dan Karyawan

No	Jabatan	L	P	JML
1	Guru PNS	-	-	-
2	Guru Yayasan	14	15	29
3	Karyawan	8	-	8
Jumlah		22	15	37

### 2) Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2010/2011	21	-	-	21	1
2011/2012	15	21	-	36	2
2012/2013	34	15	21	70	4
2013/2014	35	34	15	84	5
2014/2015	49	33	34	116	6
2015/2016	63	48	31	142	7
2016/2017	80	64	48	192	8
2017/2018	92	82	62	236	9
2018/2019	127	91	81	299	10

2019/2020	123	126	90	339	12
2020/2021	108	120	126	354	12
2021/2022	108	106	121	335	12
2022/2023	111	111	108	330	12
2023/2024	114	112	111	337	12

Berdasarkan data yang kami ambil dari data sekolah, bahwa secara umum data siswa dan jumlah rombongan belajar di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dari tahun pertama hingga sekarang mengalami peningkatan, walaupun terdapat ada yang menulangi penurunan, namun hal tersebut masih terbilang wajar. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan di sekolah Islam terpadu yang semakin meningkat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran para orang tua tentang pentingnya pendidikan yang berbasis agama secara berkelanjutan.

Data Ruangan\*)

No	Ruangan	Kondisi	Ket	No	Ruangan	Kondisi	Ket
1	Ruang K.S.	Baik	1 ruang	9	R. Lab Bahasa	Baik	
2	Ruang T.U	Baik	1 ruang	10	R. Media	Baik	
3	Ruang Guru	Baik	1 ruang	11	R. Kesenian	Baik	
4	Ruang Kelas	Baik	12 ruang, 2 ruang belum standar	12	R. Pramuka	Baik	
5	R. Perpust.	Baik	1 ruang	13	R. Olahraga	Baik	
6	R. BK	Baik	-	14	Toilet Guru	Baik	2 ruang



7	R. Lab IPA	Baik	-	15	Toilet Siswa	Baik	15 ruang
---	---------------	------	---	----	-----------------	------	-------------

\*)sumber diambil dari profil sekolah

Data Dewan Guru dan Karyawan\*)

No	Nama	Jabatan Struktural	Jabatan Fungsional
1	Heri Apriyanto, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Taryono, A.Md.	Wakil Kepala Sekolah	Guru Matematika
3	Amar Sidik, S.Pd.I.	Urusan Humas	Guru PAI
4	Pujiningtyas Utami, S.Pd.	Urusan Kurikulum	Guru Matematika
5	Muh. Iwan Azhari, S.Pd.	Urusan Kesiswaan	Guru Penjaskes dan TIK
6	Yayat Sugianto, S.Pd.	Urusan Sarpras, Wali Kelas	Guru IPS
7	Izati Purwati, S.Pd.	Bendahara BOS	Guru Bahasa Indonesia
8	Umy Habibah, S.Pd.Si.	Wali Kelas	Guru Bina Pribadi Islam
9	Risadiah Utari, S.Pd.	Wali kelas	Guru Bahasa Inggris
10	Danan Triatmaji, S.Pd.I.	Wali kelas	Guru Bahasa Arab
11	Nur Habibah, BA	Wali kelas	Guru Tahfidz
12	Siti Marotun, S.Pd.	Guru	Guru Bahasa Inggris
13	Nadzifatun Nisa,S.Pd	Guru	Guru BK
14	Supriyono	Guru	Guru Tahfidz
15	SarofulAnam,S.Si.	Guru	Guru Matematika
16	HafidzAlmanan,S.Pd	Guru	Guru Penjas
17	Noviyanti,S.Pd	Guru	Guru Bahasa Inggris
18	AtriYunianti,S.Pd	Guru	Guru IPA
19	EriYuliarsih,S.Pd	Guru	Guru Bahasa Indonesia
20	Saeful Mujahid,S.Pd	Guru	Guru Seni
21	Zaqiah Afaf Muvida,S.Pd	Guru	Guru IPS

22	Kholilatul Kamalia,S.Pd	Guru	Guru IPA
23	Hana Supratman	Kepala Tata Usaha	
24	Suparjo, A.Ma.Pust.	Tata Usaha	
25	M. Dery Hermawan,A.Md	Tata Usaha	
26	Basuki Rahmat	Satpam	
27	Sumarno	OB	
28	Dasiman	OB	
29	Saliman	OB	
30	Sumari	Penjaga	
31	Rebiyanto	Penjaga	

*\*)sumber diambil dari profil sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2023/ 2024*



Lampiran VII

**RIWAYAT HIDUP**



**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : OKI PRIYATNA
2. NIM : 224120500036
3. Tempat Tanggal Lahir : Cigalontang, 17 Juni 1977
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Kepala Sekolah
6. Alamat : Jl. Rawa Keong Rt 005/Rw 020 Kelurahan  
Donan Kec. Cilacap Tengah
7. Email : [okipriyatna@gmail.com](mailto:okipriyatna@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. MA Nurussalam 1993-1997
2. MAIS 1999-2001
3. S1 PAI SABILI 2006-2012
4. S2 MMPI UIN SAIZU Purwokerto 2022-2024

**C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru PAI SMP Islam Al Azhar 15 2005 – 2015
2. Kepala Sekolah SMA IT Nurul Ihsan Cilacap 2018-Sekarang

Penulis

**Oki Priyatna**  
NIM. 224120500036

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan salah satu siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja



Wawancara dengan wakakesiswaan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi Gedung SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap,  
3 April 2024